STRATEGI *MUSYRIF* DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA BOARDING SCHOOL

(Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister

dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Muhammad Khairul Basyar
NIM. F02318096

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Khairul Basyar
NIM	: F02318096
Program	: Megister (S-2)
Instansi	: Pascasarjana UIN sunan ampel surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Februari 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
92D0CAHF279227878
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Khairul Basyar

NIM: F02318096

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Muhammad Khairul Basyar, NIM: F02318096

Ini Telah Disetujui Pada 14 Februari 2020

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag	Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP: 195303051986031001	NIP: 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Strategi Musyrif dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo)" ditulis oleh Muhammad Khairul Basyar, NIM:F02318096 ini, telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal, 08 Juni 2020.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag	(Ketua)	.....
2. Dr. H. Amir Maliki Abiltokha, M.Ag	(Sekretaris)	.....
3. Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag	(Penguji 1)	.....
4. Dr. Samsul Maarif, M.Pd	(Penguji 2)	.....

Surabaya, 31 Agustus 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP:196004121994031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad khairul basyar
NIM : F02318096
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah - Megister Pendidikan agama Islam
E-mail address : khairulbasyar1119@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI MUSYRIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA BOARDING SCHOOL (Studi kasus di SMA Insan Cendekia mandiri boarding school, Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2020

Penulis

( )

ABSTRAK

Nama/ NIM	**:Muhammad Khairul Basyar / F02318096**
Judul	**:Strategi *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo)**
Pembimbing	**:Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag**
	:Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
Kata Kunci	**:Strategi, *Musyrif*, Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian, Boarding School**

Dekadensi karakter kepemimpinan dan kemandirian bangsa ini telah membuat lembaga pendidikan sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam mendidik karakter generasi bangsa terus berbenah.

Penelitian ini mengambil studi kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS), Sidoarjo. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS; (2) Bagaimana problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS; (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan *indept interview* dengan *key informant*: Supervisor Asrama SMA ICMBS, *Musyrif*, siswa, dan Alumni. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikonklusikan: (1) Strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian terbagi dua yaitu internal dan eksternal. Strategi internal meliputi enam tahapan yaitu: perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, pengawasan, *reward and punishment*, dan evaluasi. Perencanaan diintegrasikan melalui *organizing* divisi kepengurusan asrama. Pengenalan diintegrasikan melalui pembelajaran *diniyah*, *Taujihat Wal Irsyadat*, pendidikan keorganisasian, dan keteladanan. Pelaksanaan di integrasikan melalui kegiatan Organisasi Asrama Santri, *multi activities*, dan kedisiplinan. Pengawasan diimplementasikan oleh seluruh komponen lembaga pedidikan, *reward and punishment* diintegrasikan sesuai prinsip dan ketetapan yang berlaku, evaluasi diintegrasikan melalui rapat *Musyrif*, *Musyrif* dengan siswa, dan ujian *diniyah*. Sedangkan eksternal meliputi pengenalan, pengawasan, dan evaluasi yang diintegrasikan melalui komunikasi aktif dengan orang tua wali baik formal maupun nonformal. (2) Problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS meliputi internal dan eksternal (3) Sebagaimana faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari internal dan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Name/ NIM **:Muhammad Khairul Basyar / F02318096**
Title **: The Strategy Of *Musyrif* In Forming The Character Of Leadership and Independence Of Boarding School Students (A Case Study At Senior High School Of Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo)**
Supervisor **:Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag**
:Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
Key Word **:Strategy, *Musyrif*, The Character Of Leadership and Independence, Boarding School**

The decadence of the character of leadership and independence in this nation has made an educational institution as an official institution which has the responsible in educating the character of nation's generation continue to improve.

This research takes a case study in high school Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS), Sidoarjo. The purpose of this research is to describe (1) How Musyrif's strategy in shaping the character of leadership and independence student at high school ICMBS Sidoarjo; (2) How musyrif's problematics in shaping the character of leadership and independence student at high school ICMBS Sidoarjo (3) How musyrif's supporting and inhibiting factors in shaping the character of leadership and independence student at high school ICMBS Sidoarjo.

The method which used in this research is qualitative research. The Data obtained through observation, documentation and in-depth interviews with key informants they are: Boarding Supervisor of the high school ICMBS, Musyrif, student and Alumni. The technique of data analysis which used is by descriptive analysis technique.

Based on the results of the study it can be concluded: (1) The Musyrif's strategy in shaping the character of leadership and independence is divided into two, internal and external. The internal strategy includes six steps, those are: planning, knowing, actuating, controlling, reward & punishment, and evaluating. The planning strategy is integrated through organizing the division of management. The knowing strategy is integrated through the learning of diniyah, taujihat wal irsyadat, leadership education, and model. The actuating strategy is integrated through the organizaition of Boarding School, multi activities, and discipline. The controlling strategy is carried out by all components high school ICMBS Sidoarjo. The Reward and punishment strategy are carried out by principles and provisions. The evaluation strategy is integrated through the evaluation between *Musyrif*, *Musyrif* and students, and the examination of *diniyah*. The external strategy includes three steps they are: knowing, controling, and evaluation which is integrated through effective communication with the guardian's parents by formal or informal. (2) The Musyrif's problematics in shaping the character of leadership and independence of ICMBS high school students includes internal and external (3) Same with the supporting and inhibiting factors which includes internal and external.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 11

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 13

E. Manfaat Penelitian 13

F. Penelitian Terdahulu 14

G. Definisi Konseptual 17

H. Sistematika Penelitian 20

BAB II **18**

KAJIAN TEORI **18**

A. Strategi *Musyrif* 18

1. Pengertian Strategi 18

2. Macam-Macam Strategi *Musyrif* 18

B. Pendidikan Karakter 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pendidikan Karakter 22
2. Urgensi Pendidikan Karakter 24
3. Tujuan Pendidikan Karakter 25
C. Kepemimpinan 26
1. Pengertian Kepemimpinan 26
2. Karakter Dasar Kepemimpinan 28
3. Strategi Dalam Memimpin 52
D. Kemandirian 54
1. Pengertian Kemandirian 54
2. Ciri-Ciri Kemandirian Seseorang 55
3. Karakteristik Dasar Kemandirian 56
E. Boarding School 63
1. Pengertian Boarding School 63
2. Jenis-Jenis Boarding School 65
3. Kelebihan dan Kekurangan Boarding School 66
BAB III 62
METODE PENELITIAN 62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian **62**
B. Sumber Data dan Informan **63**
C. Teknik Pengumpulan Data **64**
D. Teknik Analisis Data **66**
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data **67**
BAB IV 67
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 67
A. Lokasi Penelitian **67**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan Penelitian.....**68**

1. Strategi *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian..... 68

2. Problematika *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian..... 94

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian 95

C. Pembahasan.....**97**

BAB V.....**89**

PENUTUP.....**89**

A. Kesimpulan 89

B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA.....**92**

RIWAYAT PENULIS.....**104**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1 : Pedoman Wawancara.....106

Lampiran 3.2 : Pedoman Dokumentasi dan Observasi 109

Lampiran 3.3 : Hasil Interview Strategi *Musyrif* dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School 110

Lampiran 4 1 : Profil Sekolah SMA ICMBS Sidoarjo 124

Lampiran 4.2 : Daftar Nama-Nama *Musyrif* 126

Lampiran 4.3 : Hasil Observasi 127

Lampiran 4.4 : Foto-Foto 131

Surat Tugas Dosen Pembimbing.....139

Surat Izin Penelitian SMA ICMBS Sidoarjo 140

Surat Keterangan Penelitian SMA ICMBS Sidoarjo 141

Kartu Konsultasi Tesis.....142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis karakter kepemimpinan dalam berbagai tingkat di negri ini telah menjadi perbincangan yang hangat. Tidak jarang kita melihat di media televisi para pejabat yang tertangkap KPK akibat tindakan penyelewengan jabatan sebagaimana yang menimpa pada Romahurmuziy pada sabtu 16 Maret 2019. Romahurmuzy terjaring dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) KPK bersama 5 orang lainnya di Jawa Timur, dua di antaranya merupakan dua pejabat Kementerian Agama di Jawa Timur yaitu Kepala Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur Haris Hasanuddin dan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik M Muafaq Wirahadi sebagai tersangka pemberi suap Romahurmuzy.[1] Belum lama memasuki tahun 2020 ini, publik kembali digegerkan dengan kasus suap penetapan anggota DPR yang dilakukan oleh salah satu komisioner KPU, Wahyu Setiawan. Akibatnya iapun menjalani sidang dugaan pelanggaran kode etik yang digelar oleh Dewan Kehormatan Penyelanggara Pemilu (DKPP) pada Rabu 15 Januari 2020.[2]

Realitas diatas mengindikasikan betapa buruknya karakter yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Jika karakter pemimpinnya tidak baik, maka bagaimana

---

[1] Dylan Aprialdo Rachman, "Perjalanan Kasus Romahurmuziy Dari OTT Hingga Penggeledahan Ruang Kerja," *Kompas.Com*, last modified March 20, 2019, accessed January 18, 2020, https://nasional.kompas.com/read/2019/03/20/06580731/perjalanan-kasus-romahurmuziy-dari-ott-hingga-penggeledahan-ruang-kerja?page=all.

[2] Dian Erika Nugraheny, "Permakelaran PAW: Kecurigaan Wahyu Setiawan, Pengakuan Ketua KPU, Bantahan PDI-," *Kompas.Com*, last modified January 17, 2020, accessed January 18, 2020, https://nasional.kompas.com/read/2020/01/17/08384481/permakelaran-paw-kecurigaan-wahyu-setiawan-pengakuan-ketua-kpu-bantahan-pdi?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia bisa membangun orang-orang disekitarnya, padahal salah satu bentuk keberhasilan seorang pemimpin adalah keberhasilannya dalam membangun orang-orang di sekitarnya. Karena itu tidak cukup pemimpin hanya memiliki kualitas intelektual mumpuni, tapi juga harus dilandasi karakter yang kompatibel. Jika hal tersebut terpenuhi, maka dapat dipastikan organisasi, golongan, kelompok, lembaga atau bangsa akan berkembang dan maju sehingga tercapai visi dan misinya. Dalam banyak terminologi, *leader* atau pemimpin bisa mencakup penghulu, pemuka, pelopor, pembimbing, pengarah, panutan, tokoh, kepala, penuntun, raja, ratu, yang dituakan dan lain-lainnya.[3]

Selain krisis karakter kepemimpinan, krisis perkelahian massal, tawuran, balapan liar, pengunaan narkoba, minum-minuman keras ditambah lagi dengan banyaknya penganguran daripada lulusan berpendidikan formal[4] menyebabkan banyak pihak yang menuntut agar lembaga pendidikan sebagai lembaga resmi pendidik generasi bangsa agar dapat mengeskalasikan peran dan tugasnya dalam membentuk karakter generasi bangsa.

Dalam upaya memenuhi berbagai tuntutan, lembaga pendidikan terus melakukan inovasi dalam berbagai aspek, mulai strategi pendidikan dan pembelajaran yang digunakan, aspek karakter yang diunggulkan, kompetensi yang

---

[3] Veithzal Rivai, Bachtiar, and Boy Rafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013). 1

[4] Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. menurut Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2019 didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 10,42 persen sedangkan SMA menempati peringkat kedua dengan persentase 7,92 persen, diikuti diploma I/II/III 5,99 persen, tingkat universitas 5,67 persen, tingkat SMP 4,75 persen, dan tingkat SD 2,41 persen. Fika Nurul Ulya, "BPS: Pengangguran Meningkat, Lulusan SMK Mendominasi," *Kompas.Com*, accessed January 19, 2020, https://money.kompas.com/read/2019/11/05/155358926/bps-pengangguran-meningkat-lulusan-smk-mendominasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib di miliki peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti, dan multi ragam lainnya dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mumpuni. Upaya ini sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, suatu lembaga tidak boleh terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab 11 Pasal 3 Ayat 1, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[5] Jadi dapat dikonklusikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memajukan peradaban suatu bangsa sehingga menjadi lebih bermartabat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan usaha dalam membentuk generasi bangsa terutama dalam memandirikan peserta didik. Menurut Havinghurst dalam Rika Sa'diyah (2017), konteks kemandirian memiliki banyak aspek bukan hanya fisik semata, namun juga aspek emosi yang

[5] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id; Diakses Tanggal 18 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan dengan kemampuan dalam menguasai emosi, aspek ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memanagement ekonomi serta tidak bergantung pada orang tua, dalam aspek intelektual ditunjukkan dengan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai problematika yang dihadapi, dan aspek sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam menjalin hubungan dan interaksi dengan orang lain.[6]

Secara umum kemandirian merupakan kemampuan mengelola seluruh potensi dalam dirinya dan apa yang dimilikinya baik waktu, bakat, harta, maupun fisik. Seseorang yang memiliki kemandirian yang matang akan menjauhi perbuatan yang tidak berguna, karena ia mampu mengatur mana yang terbaik dan berguna untuk dilakukan. Begitu pula seseorang yang telah mandiri dari aspek emosi dia akan mampu mengontrol dirinya, tidak terlibat dalam perkelahian massal. Adapun seseorang yang telah mandiri dalam intelektual ia akan mampu berbuat dan bertindak sesuai rencana-rencana yang disusunnya secara baik dan matang, dan jika seseorang telah mandiri dalam ekonomi ia tidak akan menjadi penganguran tapi malah menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Dan adapun seseorang telah mandiri dalam aspek sosial ia akan mampu berkomunikasi dengan baik kepada siapapun, serta berkontribusi bagi orang.[7]

Untuk itu, dalam membentuk karakter dibutuhkan usaha pembentukan karakter secara menyeluruh. Pembentukan karakter secara menyeluruh akan menciptakan pemimpin yang berkarakter dan generasi yang mandiri sehingga tidak ada lagi krisis karakter kepemimpinan dan kemandirian dibangsa ini. Untuk

[6] Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *KORDINAT* Vol. 16, no. 1 (2017): 38.
[7] Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *IJTIMAIYAH* Vol. 1, no. 2 (June 2018): 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk karakter secara menyeluruh dibutuhkan pengajaran dan pembiasaan dengan bimbingan secara intens. Menurut Aynur Pala karakter seseorang tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses dari waktu ke waktu dan harus dilaksanakan secara efektif dan komprehensif.[8]

Proses pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan kegiatan pembentukan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak, penghayatan dan kepedulian dalam bentuk sikap dan tindakan, pengamalan dalam bentuk prilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai mulia, yang termanifestasi dalam bentuk interaksi kepada tuhannya, kepada masyarakat dan kepada dirinya sendiri. Adapun nilai-nilai mulia yang dibentuk adalah kejujuran, kemandirian, sopan santun, tata krama, sosialis, berfikir dan bertindak logis, serta memiliki sifat atusias dalam ilmu pengetahuan. Pembentukan nilai-nilai ini membutuhkan proses yang didukung dengan suri tauladan yang baik, lingkungan, sekolah, dan keluarga.[9]

Berkaca pada negara lain, sejak 5000 tahun silam Korea Selatan telah melaksanakan pendidikan karakter. Mereka sadar bahwa mereka adalah bangsa berperadaban dengan corak ketimuran, sehingga mereka menjadikan nilai-nilai ketimuran sebagai fondasi dalam membina generasi mereka. Buktinya Hwareng-Do pada era Dinasti Silla (57 BC- 935 AD), menjadikan pendidikan moral memiliki prioritas yang tinggi, yaitu dengan memberikan pelatihan bagi para pemuda dengan pelatihan militer guna membangun karakter mereka yang

---

[8] Aynur Pala, "The Need For Character Education," *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol. 3, no. 2 (2011). 23

[9] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sikap patriotis, cinta dan siap berkorban untuk bangsanya. Di Cina, pendidikan karakter juga mendapatkan prioritas yang sangat tinggi sebagaimana tertulis dalam buku "*Education For 1,3 Billion*" yang ditulis oleh Li Lanqing (Mantan Wakil PM Cina). Karena itu pendidikan karakter telah diberikan kepada mereka sejak pendidikan dasar hingga tingkat Universitas.[10]

Untuk memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik, maka di perlukan strategi-strategi yang efektif dan efisien. Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana halnya dalam peperangan diperlukan berbagai pertimbangan, baik internal maupun eksternal, seperti siasat, taktik, dan teknik apa yang akan digunakan dalam peperangan, seberapa besar kualitas dan kuantitas kekuatan musuh, kapan dan dimana penyerangan akan dilakukan. Semua itu dilakukan agar tercapai keberhasilan dan kemenangan.[11]

Demikian pula dalam dunia pendidikan, diperlukan strategi yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Sistem pendidikan Boarding School adalah salah satu strategi pendidikan masa kini dalam membentuk lulusan yang berkarakter dan visioner, sekaligus menjaga tradisi pesantren sebagai model pendidikan tertua di negri ini.[12]

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Boarding School mampu membentuk karakter peserta didik dengan baik diantaranya; Anisa

---

[10] Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2017). 14

[11] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN Press Sunan Ampel, 2010). 2

[12] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizkiani yang meneliti pengaruh sistem Boarding School terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian di lakukan di *Ma'had Darul Arqam* Muhammadiyah Daerah Garut. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang tinggi antara sistem Boarding School terhadap pembentukan karakter peserta didik.[13] Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Hendriyenti terhadap pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Boarding School Palembang, bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pembina yang memiliki loyalitas tinggi, tapi juga dipengaruhi oleh sistem pengawasan dan pembinaan 24 jam dikawasan yang terisolir yang disebut dengan Boarding School. [14]

Pendidikan Boarding School sebenarnya merupakan pendidikan rumah atau keluarga yang diadopsi kedalam lembaga pendidikan dibawah manajemen dan kepemimpinan yang sistematis menuju tercapainya Visi & Misi lembaga pendidikan. Jika dalam rumah, pendidikan dilakukan langsung oleh kedua orang tua, sedangkan Boarding School dibimbing oleh pembina asrama atau yang dikenal dengan *Musyrif*.[15] *Musyrif* berasal dari kata *Syarufa* yang bermakna mulia, *Al Musyrif* maknanya pembimbing. Dalam konteks pendidikan Boarding School *Musyrif* adalah pendidik informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan

---

[13] Annisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 6, no. 2 (2012): 10

[14] Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang," *TA'DIB* 19, no. 2 (November 2014): 224-225.

[15] Farida Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak" (Thesis, Program Magister Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2012). 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diasrama.[16] Lembaga pendidikan berbasis Boarding School memfasilitasi peserta didiknya berupa asrama sebagai tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu guna dididik dengan manajemen yang sistematis.[17] Karena itu tidak heran banyak yang menerapkan strategi pendidikan berbasis Boarding School mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.[18]

Kelebihan pendidikan berbasis Boarding School dengan pendidikan non Boarding School, diantaranya semua kegiatan dan bimbingan dilakukan dalam waktu 24 jam. Hal ini berbeda dengan sekolah umum reguler, dimana setelah jam sekolah dalam artian pendidikan akademik selesai, mereka kembali kerumah dan pendidikan selanjutnya dibawah tanggung jawab orang tua yang ada di rumah. Sedangkan lembaga pendidikan berbasis Boarding School meliputi seluruh aspek, baik akademik, agama, karakter, keterampilan, life skill, dan pengembangan diri, semuanya dilakukan dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dengan pengawasan dan bimbingan dari Musyrif/ pembimbing.[19]

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan berbasis Boarding School merupakan pendidikan plus, artinya pendidikan yang tidak hanya berorientasikan pada akademik, tapi juga pembinaan karakter 24 jam. Beragam observasi dan penelitian mengungkapkan bahwa sistem Boarding School adalah solusi yang tepat dalam mengatasi dekadensi moral saat ini, karena sistem isolasi

---

[16] Muhammad Andi Wijaya, Unang Wahidin, and Ali Maulida, "Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019," in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, n.d. 13

[17] Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang," *Ta'dib* 19, No. 2 (November 2014): 203

[18] Suprawito, "Boarding School Dalam Nation And Character Building Praja," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, No. 2 (Oktober 2010). 30

[19] Hermaleni, Mudjiran, And Zamzami, "Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum Reguler," *Jurnal Rap UNP* 7, No. 1 (Mei 2016): 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boarding School dalam membentuk karakter peserta didik didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif.[20] Karena itu pendidikan berbasis Boarding School mampu menghasilkan lulusan yang berjiwa pemimpin, berkarakter mulia, dan religius. Selain santri, TNI/POLRI juga merupakan output pendidikan berpolakan asrama, sehingga dapat dikatakan sebagian besar petinggi-petinggi negara, orang-orang besar dinegri ini adalah output dari pendidikan berpolakan asrama.[21]

Fakta bahwa pendidikan berbasis Boarding School menjadi tempat untuk membentuk pemimpin yang berkarakter dan mandiri memang tak dapat dipungkiri. Salah satunya adalah lembaga pendidikan SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo. Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yatim Mandiri ini telah berhasil memandirikan banyak anak yatim yang datang dari berbagai penjuru negri ini. Kondisi psikologi anak yatim yang ditinggal oleh ayahnya sejak kecil tentu berbeda dengan mereka yang bukan anak yatim. Umumya anak yatim mengalami banyak tekanan dan mental serta kurangnya kepercayaan diri. Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmad Tafsir dimana ia melihat banyak fenomena anak-anak yatim mengalami hambatan dalam perkembangannya, sehingga berefek melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Menurutnya keyatiman telah menjadi salah satu penyebab rendah diri, dan rendah diri merupakan salah satu penyebab terhambatnya perkembangan.[22]

---

[20] Annisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 6, No. 2 (2012): 10.

[21] Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak." 36

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memandirikan anak yatim tersebut, Lembaga Pendidikan Insan Cendekia Mandiri Boarding School merekrut *Musyrif* sebagai guru, pendidik, pembimbing, dan pengawas di Boarding School dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Musyrif* memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah berbasis Boarding School. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andi Wijaya dkk, terkait upaya *Musyrif* dalam membentuk kepribadian *Muslim* di *Ma'had Huda Islami* Kabupaten Bogor Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Musyrif* berperan besar dalam membentuk kepribadian *Muslim* yang berkarakter melalui pemberian pendidikan akidah yang benar, bimbingan agar siswa memiliki akhlak yang baik, berdisiplin dan giat beribadah, serta pemberian motivasi-motivasi yang mengarah pada pembentukan kepribadian muslim yang baik. Semua itu dilakukan dengan pengawasan oleh *Musyrif* hampir 24 jam.[23]

Dalam upaya mewujudkan Visi & Misi SMA ICMBS Sidoarjo, *Musyrif* SMA ICMBS Sidoarjo memiliki strategi yang dianggapnya sangat efektif dan efisien dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo. Salah satu yang menjadi keunikan sekolah ini adalah komponen peserta didiknya yang terbagi menjadi dua program; pertama program mandiri dan kedua program beasiswa. Program mandiri yaitu mereka yang membayar biaya pendidikan selama di SMA ICMBS Sidoarjo, sedangkan program beasiswa yaitu mereka anak yatim yang diberikan beasiswa untuk sekolah di SMA ICMBS

[23] Wijaya, Wahidin, and Maulida, "Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Dua program peserta didik ini, tentu menjadi tantangan bagi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didiknya. Mengingat biaya pendidikan di SMA ICMBS Sidoarjo tergolong mahal, tentu mereka yang mampu membayar bukan berasal dari kalangan yang pas-pasan, lain halnya dengan program beasiswa anak yatim, dimana mereka sudah ditinggal oleh ayahnya sejak kecil belum lagi kondisi ekonomi yang pas-pasan. keadaan tersebut tentu berpengaruh terhadap psikologi peserta didik antara program mandiri dengan program beasiswa anak yatim.

Semua keunikan diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan harapan hasil dari penelitian ini bisa memberikan sumbangsih dalam mengcounter krisis kepemimpinan dan kemandirian dinegri ini. Untuk itu penelitian ini dikemas dengan judul: STRATEGI *MUSYRIF* DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA BOARDING SCHOOL (Studi Kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi, dan dibatasi, diantaranya:

1. Krisis karakter kepemimpinan yang ditandai dengan banyaknya pejabat melakukan perbuatan tidak terpuji seperti korupsi, suap menyuap
2. Krisis karakter kemandirian generasi bangsa dalam segala aspek baik ekonomi, emosi, intelektual, dan sosial yang ditandai dengan dekadensi moral generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda bangsa seperti tawuran, perkelahian massal, minum-minuman keras, penganguran, dan sebagainya

3. Kegagalan beberapa lembaga pendidikan dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didiknya ditandai dengan pelaku tindak pidana korupsi, penyelewengan jabatan, suap menyuap, dll.
4. Kegagalan beberapa lembaga pendidikan dalam memandirikan peserta didiknya ditandai dengan banyaknya penganguran, kenakalan remaja, dll.
5. Perlunya penguatan pendidikan karakter dalam aspek kepemimpinan dan kemandirian di lembaga pendidikan sebagaimana SMA ICMBS Sidoarjo
6. Perlunya strategi yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa sebagaimana di SMA ICMBS Sidoarjo
7. *Musyrif* memiliki berbagai macam problematika dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa sebagaimana di SMA ICMBS Sidoarjo

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada permasalahan:

1. Perlunya penguatan karakter kepemimpinan dan kemandirian di lembaga pendidikan sebagaimana di SMA ICMBS Sidoarjo
2. Perlunya strategi yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa sebagaimana di SMA ICMBS Sidoarjo
3. Problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa sebagaimana di SMA ICMBS Sidoarjo

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo
2. Bagaimana problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian SMA ICMBS Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo
2. Mendeskripsikan bagaimana problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo
3. Mendeskripiskan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis:

a. Memberikan kontribusi ilmiah berupa wacana yang dapat dijadikan pembahasan serta pemikiran dari hasil penelitian terkait pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan pendoman bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

c. Menambah perbendaharaan kepustakaan, dan studi banding bagi pendidik dimasa yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai referensi tentang pendidikan karakter kepemimpinan dan kemandirian di Boarding School

b. Bagi lembaga: Sebagai sumbangan pikiran, masukan serta evaluasi kepada pengelola asrama SMA ICMBS dan Lembaga Pendidikan Insan Cendekia Mandiri

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat berbagai macam penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter baik dalam bentuk Jurnal, Skripsi, Tesis maupun Disertasi. Namun penelitian yang akan dilakukan ini tetap memiliki perbedaan baik jenis dari penelitian yang digunakan, fokus penelitian, tempat penelitian, maupun teknik analisis datanya.

Yang pertama adalah Disertasi dengan judul " MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN (Studi Multikasus Di MA *Dakwah Islamiyah* Putri Kediri Lombok Barat Dan SMA Negri 2 Mataram)". Sebuah Disertasi yang ditulis oleh Ahmad Sulhan pada tahun 2015. Fokus penelitian tersebut adalah menganalisis konsep mutu, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan nilai-nilai pendidikan karakter, serta bagaimanapula implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Dan SMA Negri 2 Mataram. Penelitian tersebut tidak menyentuh aspek strategi *muyrif* dalam membentuk karakter kemandirian serta kepemimpinan peserta didik.

Penelitian selanjutnya adalah Tesis dengan judul "STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi Multi Kasus di *The Naff Elementary School* Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)". Sebuah Tesis yang ditulis oleh Moh. Miftahul Arifin pada tahun 2015. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana strategi guru bukan *musyrif*. Tentu ada perbedaan besar di sini, karena guru adalah pendidik siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa di kelas, sedang *Musyrif* adalah pendidik informal yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak ketika di asrama.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dengan judul " METODE *MUSYRIF* DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTERA KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI". Sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Affan Iskandar dari UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode *Musyrif* dalam mengatasi kenakalan remaja bukan pada bagaimana membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dengan judul" KOMITMEN ORGANISASI *MUSYRIF-MUSYRIFAH* DI PUSAT MA'HAD AL JAMI'AH UIN MALIKI MALANG". Sebuah skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah Azzahro dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Fokus penelitian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tentang bagaimana tingkat komitment organisasi para *Musyrif-Musyrifah*, serta faktor-faktor apa saja yang mendominasi dalam mempengaruhi komitment organisasi di pusat Ma'had Al Jami'ah UIN MALIKI Malang. jadi jelas bukan pada aspek strategi membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian, selain itu penelitian tersebut mengunakan kuatitatif deskriptif bukan kualitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dengan judul" PENGARUH KENURANIAN TERHADAP TINGKAT KINERJA *MUSYRIF -MUSYRIFAH*, Studi Kasus di Ma'had Sunan Ampel. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Mochammad Ilhamuddin dari UIN MALIKI malang tahun 2012. Fokus penelitian tersebut adalah menganalisis apakah ada pengaruh kenuranian terhadap tingkat kinerja *Musyrif-Musyrifah* di Ma'had Sunan Ampel, bukan pada aspek strategi *Musyrif*, selain itu penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal dengan judul " STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PESANTREN TEBUIRENG" Sebuah Jurnal yang ditulis oleh Sayyida Farihatunnafsiyahd dan Iwan Wahyu Widayat Tahun 2017. Penelitian tersebut hanya memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi pembentukan karakter kepemimpinan di Pesantren Tebuireng, tidak menyentuh bagaimana peran *Musyrif* dalam membentuk karakter kemandirian santri, selain itu latar belakang penelitian adalah sebuah pesantren yang mana ia memiliki Kyai sebagai sosok sentral sebagai penerus estafet Kepemimpian KH. Hasyim As'ari, berbeda dengan Boarding School yang mana salah satu ciri khasnya tidak memiliki kyai sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantrenn pada umumnya melainkan hanya guru-guru di sekolah dan para pembina asrama yaitu para *Musyrif*.

G. Definisi Konseptual

Dalam penilitian ini penulis perlu menjelaskan perbedaan pendidikan berbasis Boarding School dengan pesantren[24] sehingga tidak terjadi *misleading* dalam memahami Boarding School diantaranya:

1. Pesantren membuka bagi seluruh peserta didik untuk menjadi santri tanpa memandang batasan usia sedangkan Boarding School tidak
2. Peserta didik tidak dikelompokkan berdasarkan usia, sehingga tetap terbuka bagi mereka yang berkeinginan untuk belajar di pesantren sedangkan Boarding School tidak
3. Peserta didik boleh tinggal dan mukim di pesantren selama-lamanya sedangkan Boarding School tidak
4. Administrasi pesantren terkadang tidak bersifat baku atau tetap, karena semuanya berdasarkan kebijakan dan persetujuan kyai[25], termasuk kurikulum belajar dan metode pengajarannya sedangkan Boarding School tidak.[26]

---

[24] Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren harus memiliki lima elemen dasar, yaitu: Asrama, Masjid, Santri, Kyai (sosok yang pemimpin, tokoh sentral, serta menjadi panutan bagi peserta didiknya), Kajian keilmuan terutama kitab-kitab kuning (*Kutub Turats*). baca Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak." 39

[25] Kyai dalam menjalankan kepemimpinannya bukan hanya sebagai formal leader, tetapi lebih daripada itu sebagai *real leader*, karena kualitas kepribaidiannya, serta keilmuannya yang diakui oleh masyrakat. Karena itu kyai sewaktu-sewaktu dapat bertindak sebagai pemimpin atau pengarah sekalipun berbeda jalur pendidikannya. Baca Adhe Kusuma Pertiwi and Sinta Septia Anggra Cahyani, "Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai Dan Santri," in *Sinergitas Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter* (Presented at the Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, 2018). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lembaga pendidikan berbasis Boarding School, Musyrif sebagai pembimbing siswa di asrama selalu mengunakan strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam ilmu pendidikan strategi dimaknai dengan rencana atau cara-cara yang dilakukan dalam mendayagunakan potensi dan sarana yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa Boarding School adalah cara-cara yang dilakukan *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa di sekolah berbasis Boarding School .

Karakter kepemimpinan disini adalah karakter dasar seorang pemimpin. Dalam perspektif pedidikan islam Menurut Umiarso dan Baharuddin, karakter-karakter tersebut adalah:[27]

1. Kejujuran
2. Adil
3. Musyawarah
4. *Amar makruf nahi munkar*

Selain ke empat hal tersebut, ada juga beberapa karakter dasar yang secara tersirat maupun tersurat termaktub dalam *Al Qur'an* dan *Al Hadits*, yaitu:[28]

1. Cerdas (*Ar Rahman*: 33)
2. Visioner (*Al Bayyinah:* 85)
3. Inisiatif (*Al Insyiroh*: 7)

---

[26] Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak." 36

[27] Umiarso and Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 84- 100

[28] Rivai, Bachtiar, and Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. 183-197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ikhlas Berkorban (*At Taubah:* 41)
5. Bertanggung Jawab (*Hadits: "setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya"*)
6. Percaya Diri (*Al Imran:* 159)
7. Responsif (*Al Hujurat:* 13)
8. Empati (*Al Imran:* 159)
9. Inovatif (*Al Hasyr:* 22-24)
10. Toleran (*Al Hujurat*: 11)
11. Sederhana (*Al Baqoroh*: 143)
12. Efektif dan Efisien (*Al Isra'*: 29)
13. Keteladanan (*Al Ahzab*: 21)
14. Terbuka (*Ad Duha*: 11)

Dengan demikian ada 18 karakter dasar yang harus ada dan menjadi prinsip dalam diri seorang pemimpin.

Adapun kemandirian disini adalah kemandirian menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 yaitu karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, mampu mendayagunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, impian, dan cita-cita. Adapun yang menjadi karakter dasar sekaligus ciri-ciri seseorang tersebut memiliki kemandirian yang matang adalah:[29]

1. Etos kerja yang baik

[29] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional di Akses Pada Senin 14-Sep-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tangguh
3. Tahan banting
4. Memiliki daya juang yang tinggi
5. Profesional
6. Kreatif
7. Keberanian
8. Menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dengan demikian ada 8 karakter dasar yang membentuk kemandirian seseorang.

H. Sistematika Penelitian

Dalam tesis ini sistematika penelitian akan disusun dalam lima BAB dan dibagi dalam beberapa bahasan, yaitu:

BAB pertama berisi: Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, dan sistematika penelitian.

BAB ke dua berisi: Kajian teori tentang Pendidikan Karakter, tentang kepemimpinan dan kemandirian, serta Boarding School.

BAB ke tiga berisi: metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan informan yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta bagaimana teknik memeriksa keabsahan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB ke empat berisi: temuan yang didapatkan dari penelitian tentang strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo, serta pembahasan melalui analisis

BAB ke lima berisi: Penutup daripada penelitian ini yang dipaparkan dalam bentuk kesimpulan serta seran untuk lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian serta untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi *Musyrif*

1. Pengertian Strategi

Terminologi strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 1.ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2 ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; 3 rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4 tempat yang baik menurut siasat perang.

Dari pengertian diatas dapat dikonklusikan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai sesuatu. Jadi strategi *Musyrif* adalah cara yang dipakai Musyrif dalam melaksanakan pendidikan karakter sehingga tercapai tujuan daripada diselengarakannya pendidikan karakter tersebut.

Beberapa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter dapat diimplementasikan melalui keteladanan, penumbuhan sikap kedisiplinan, penciptaan suasana yang kondusif, integrasi, dan internalisasi. Lain dari pada itu, perlunya strategi pengembangan karakter diri dalam diri peserta didik sehingga berbuat atas dasar kesadaran bukan paksaan.[1]

2. Macam-Macam Strategi *Musyrif*

[1] Irawan, "Pendidikan Karakter; Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sosial." 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sri Utaminingsih dkk, dalam penelitiannya menghasilkan beberapa macam strategi dalam membentuk karakter berbasis *Soft Skill* yaitu dengan melalui empat tahapan: [2]

a. *Planning*, yaitu merencanakan pendidikan dalam sistem kelembagaan berbasis pendidikan islam dengan memasukkan nilai-nilai karakter islam indonesia sebagai soft skill utama seperti memprioritaskan *tabayyun* untuk menyelesaikan masalah, mengakomodasi dan toleran terhadap perbedaan, emansipatori pada perbedaan gender terutama partisipasi perempuan, mengajarkan nilai-nilai toleransi, keragaman, emansipasi wanita dan menghindari perilaku ekstrem yang cenderung memecah belah umat manusia.
b. *Organizing*, yaitu pengorganisasian struktur formal, mengelompokkan dan mengatur berbagai tugas sesuai kapasitasnya. Pengorganisasian pada lembaga pendidikan islam bertujuan untuk menempatkan orang yang tepat di tempat yang tepat dan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dalam hal ini, tidak memandang tribalisme atau kelompok bahkan ideologi tertentu, tetapi lebih didasarkan pada kemampuan atau kompetensi seseorang.
c. *Actuating*, yaitu mengerakkan anggota untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kegiatan stimulan dikoordinasikan oleh kepala lembaga dengan mengedepankan aspek toleransi dan akomodasi dalam memahami perbedaan dan ideologi yang dimiliki oleh setiap orang, mempromosikan nilai-nilai keanekaragaman, serta memberikan sebagian peran emansipatoris perempuan dalam aktivisme.

[2] Sri Utaminingsih, "Strengthening Of Indonesian Islamic Character Though Islamic Education Management Based Of Soft Skills," *Jurnal Addin* 11, no. 1 (February 2017): 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Controlling*, yaitu mengendalikan serta mengawasi jalannya roda organisasi. Lembaga pendidikan islam yang dikelola berdasarkan soft skill harus menyiapkan berbagai pedoman dan manual serta prosedur operasional standar yang mengacu pada pedoman islam tetapi juga harus akomodatif dan toleran, emansipatoris terhadap partisipasi perempuan dan menjunjung tinggi nilai keberagaman.

Sedangkan menurut Heritage Foundation memberikan 12 macam strategi dalam membentuk karakter yaitu:[3]

a. *Student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning* yaitu mengunakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, dan dengan memberikan materi pelajaran yang konkret, serta relavan dengan kehidupannya.
b. *Correct area learning, value, safety,* yaitu pembelajaran dalam lingkungan yang benar dan kondusif, memberikan rasa aman, serta menciptakan motivasi
c. *Knowing the good, loving the good, and acting the good,* yaitu mengajarkan pengetahuan yang baik, mencintai kebaikan, serta melakukan kebaikan secara eksplisit, sistematis, dan kontinyu)
d. *Characteristic of the students,* yaitu mengetahui sepesialisasi masing-masing peserta didik serta kompetensi yang dimilikinya, dan menerapkan kurikulum sembilan aspek kecerdasan manusia.
e. *Developmentally appropriate practices,* yaitu memakai sistem penerapan pengembangan yang pas dan tepat

[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Trustworthies and supportive,* menciptakan hubungan saling percaya dan saling mendukung didalam lingkungan pendidikan

g. *Good model,* yaitu tenaga pendidik memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap peserta didiknya.

h. *Democratic system,* yaitu guru menerapkan sistem demokratis dalam pembelajaran pendidikan karakter, sehingga sekolah menjadi lingkungan yang demokratis dan menyelesaikan berbagai problematika secara demokratis

i. *Sosio –emotional learning,* yaitu siswa mempelajari dan memperaktekkan keterampilan sosial emosional, seperti menghargai setiap orang berbicara, beradab terhadap guru dan orang yang lebih tua, tidak berbicara kasar dan lainnya

j. *Moral issue,* yaitu menjadikan peserta didik bagian dalam menyelesaikan problematika moral. Keterlibatannya akan menjadikan mereka prososial, moral manusia.

k. *Meaningness task,* yaitu guru memberikan berbagai tugas yang bermakna dan relevan

l. *Attention of intellectual growing, ethic, and emotion,* yaitu pendidik memberikan perhatian yang maksimal terhadap pertumbuhan intelktual peserta didik, etika serta emosi, sehingga tercapai kesuksesan bersama tanpa ada unsur dikotomi.

Adanya keanekaragaman strategi dalam membentk karakter seseorang karena adanya perbedaan dalam memahami karakter itu sendiri, selain itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh visi dan misi dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan tersebut.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam perspektif pendidikan islam, pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai islam ke dalam diri peserta didik, melalui penumbuhkembangan potensi fitrahnya demi mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.[4]

Dalam UU No 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menegembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprebadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" Dengan demikian, limitasi konsiderasi pendidikan tidak hanya sebatas pada mengeskalasikan bidang akademik saja, melainkan aspek kepribadian, karakter, sikap, moral, akhlaq, serta budi pekerti siswa.[5]

Dari elaborasi diatas dapat diambil sebuah konklusi bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terdesain sedemikian rupa oleh pendidik dalam membentuk karakter dan mengeskalasikan intelektualitas seseorang, sehingga menjadi lebih baik dan berguna bagi orang lain. Sedangkan pendidik adalah seseorang yang mengajarkan, mengarahkan, membimbing, mengembangkan serta

---

[4] Heru Juabdin Sada, “Pendidik Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* 6 (Mei 2015): 103

[5] Hermaleni, Mudjiran, and Zamzami, “Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum Reguler,” *Jurnal RAP UNP* 7, no. 1 (Mei 2016): 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi rule model bagi peserta didiknya dalam menjalankan tuntunan Allah SWT dan Rasulnya.

Adapun karakter secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*karasso*" yang bermakna cetak biru, format dasar, sidik (seperti dalam sidik jari). Dalam terminologi bahasa Inggris bermakna "*to mark*" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian pada abad ke- 14 istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Perancis "*caratere*", dalam bahasa Inggris menjadi "*character*", dalam bahasa indonesia menjadi "karakter". Dalam kamus Oxford Advace Learner's Dictionary of Current English karakter adalah "*the interesting or unusual quality that a place or a person has*" (kualitas menarik dan luar biasa yang dimiliki suatu tempat atau orang).[6] Berikut kami paparkan pendapat para ahli tentang pendidikan karakter:[7]

a. Menurut David Elkind & Freddy Sweet, *"character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value."* Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu manusia memahami dan memiliki kepedulian serta menjalankan nilai-nilai etika inti.
b. Menurut William & Schnaps, *"any deliberate approach by which school personnel, often in conjuction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible."* Pendidikan karakter adalah usaha membantu anak-anak atau remaja dalam menanamkan

[6] Muhaemah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di RA Daarul Muqimien Buaran Jati Sukadiri Tangerang," *Jurnal As-sibyan* 3, no. 2 (2018): 91-92
[7] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat kepedulian, memiliki pendirian, dan sifat tanggung jawab, yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah, orang tua dan masyarakat.

Dari elaborasi diatas pendidikan karakter dapat diambil konklusi bahwa pendidikan karakter adalah usaha pendidik dalam membentuk sifat-sifat mulia peserta didik sehingga bertransformasi menjadi kebiasaan dan tingkah laku peserta didik.

2. Urgensi Pendidikan Karakter

Menurut Russell T. William & Ratna Megawangi, pendidikan karakter dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangatlah urgen, meskipun basis daripada pendidikan karakter adalah edukasi keluarga.[8]

Menurut Iskarim, efek negatif daripada perkembangan IPTEK telah menyebabkan beberapa generasi muda bersikap konsumeristis, hedonistis dan sekuleristis. Hal tersebut pulalah yang menjadi embrio penyebab terjadinya dekadensi moral generasi muda bangsa saat ini.[9]

Menurut Andi Irawan, faktor fiasko anak-anak disekolah umumnya lebih didominasi pada aspek karakter bukan pada otak. Siswa yang memiliki otak cerdas namun tidak optimistis, sulit bekerjasama, tidak mampu bergaul dengan baik, dan tidak konsentrasi akan bermasalah disekolahnya dan apabila hal ini tidak ditangani segera, maka akan terbawa hingga dewasa.[10]

---

[8] Ibid. 195

[9] Mochamad Iskarim,"Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (Desember 2016): 1

[10] Andi Irawan, "Pendidikan Karakter; Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sosial," in *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017* (Medan: http://semnasfis.unimed.ac.id, 2017). 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter merupakan istrumen dalam membentuk karakter bangsa yang luhur. Pada dasarnya manusia memiliki karakter yang mulia, namun dalam perjalanannya ia mengalami berbagai metamorfosis sehingga ia kehilangan karakter dasarnya yaitu sifat-sifat mulia. Seekor singa memiliki karakter dasar yaitu galak, namun apabila dibiasakan menjadi bagian dalam pertunjukkkan sirkus, ia akan kehilangan kegalakannya. Begitu pula Pendidikan karakter yang diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang berkemampuan dan selalu memberikan yang terbaik (*giving the best*) dengan berlandaskan kejujuran.[11]

Dari elaborasi diatas dapat kita konklusikan bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi yang tidak dapat ditawar lagi dalam proses memajukan generasi bangsa. Generasi bangsa yang berkarakter akan membentuk masyarakat yang madani, masyarakat yang tanpa ada kecurangan, keculasan, hoax, hate speech, dan segudang dekadensi moral lainnya yang berpotensi mengakibatkan disintegritas bangsa.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha pemanusiaan dan pembudayaan karena memiliki orientasi tujuan mempromosikan nilai-nilai positif kepada warga masyarakat sehinga menjadi warga negara yang percaya diri, berkepribadian tangguh, demokratis dan bertanggungjawab.[12]

Sedangkan menurut Heritage Foundation, direksi pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang *Laifelong Learners* (pembelajar sejati) serta

[11] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 20
[12] Ibid. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengembangkan keseluruhan karakter, yaitu pengembangan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spritual, dan intelektual peserta didik secara maksimal.[13]

Untuk mencapai direksi tersebut, selama masa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik,[14] pendidikan karakter melakukanya melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar peserta didik memiliki nurani yang suci, berprilaku semestinya, dan menjaga norma-norma kesusilaan terhadap tuhan, masyarakat dan dirinya sebagai bekal masa depan peserta didik.[15]

Orintasi pendidikan karakter memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan moral. Hal ini disebabkan karena direksi pendidikan moral juga memberikan tensi pada aspek nilai (*values*), kebajikan (*virtues*) sehingga membentuk manusia yang baik (*good people*).[16]

Dari elobari diatas dapat dikonklusikan bahwa direksi tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai moral yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, antar manusia, masyrakat, lingkungan, kelompok, bangsa, pikiran, sikap, prasaan, perkataan, tingkah laku, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang dilakukan dengan cara yang sistematis.

C. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

---

[13] Ibid. 113

[14] Tahapan pendidikan karakter menurut Abdul Majid and Dian Andayani "0-2 tahun ; tauhid, 5-6 tahun ; adab, 7-8 tahun ; tanggung jawab diri , 9-10 tahun ; caring/ peduli, 11-12 tahun ; kemandirian, 13 keatas ; bermasyarakat". baca Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, n.d. 23

[15] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 26

[16] Ibid. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terminologi kepemimpinan berasal dari kata pimpin, yang jika diturunkan memiliki makna dibimbing, dituntun, sedang kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Dalam bahasa inggris, pemimpin adalah *leader*, di mana pemimpin memiliki peran untuk me-*LEAD* anggotanya. *Lead* merupakan singkatan dari:[17]

a. *Loyality*: pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas daripada anggotanya, dan mengarahkannya pada kebaikan
b. *Educate*: pemimpin harus mampu memberikan edukasi pada anggotanya
c. *Advice*: pemimpin harus mampu memberikan saran dan nasehat dalam setiap problematika yang ada
d. *Discipline*: pemimpin harus mampu memberikan keteladanan dalam berbagai hal, disiplin

Berikut adalah konotasi terminologi kepemimpinan menurut para ahli :[18]

a. Robbins, kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan
b. Georger R Terry, kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bersedia berusaha menapai tujuan yang diinginkan bersama
c. Selamet Sentosa, kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka bersedia menyumbangkan kemampuannya lebih banyak dalam mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati.

Kepemimpinan sering dikonotasikan sebagai kegiatan seorang pemimpin dalam memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok terorganisir guna

[17] Rivai, Bachtiar, and Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. 2
[18] Ibid. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai visi dan misi kelompok tersebut. Dalam banyak terminologi pemimpin bisa mencakup penghulu, pemuka, pelopor, pembimbing, pengarah, panutan, tokoh, kepala, penuntun, raja, ratu, yang dituakan dan lain-lainnya.[19]

Dari elaborasi diatas dapat dikonklusikan bahwa *leadership* atau kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi anggotanya guna mencapai tujuan yang sepakati bersama. Jadi komponen utama yang terdapat dalam kepemimpinan adalah mempengaruhi.

2. Karakter Dasar Kepemimpinan

Karakter seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip. Dalam Kamus Bahasa Indonesia prinsip atau asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya. Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pegangan.

Dalam perspektif pedidikan islam,[20] pemimpin harus memiliki prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh oleh dirinya dalam memimpin, prinsip-prinsip tersebut adalah :[21]

a. Kejujuran

b. Adil

c. Musyawarah

d. Amar makruf nahi munkar

---

[19] Veithzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: Pt Rajagrafindo, 2013), 1

[20] Perlu disadari bahwa pendidikan islam hadir dalam dua perspektif, pertama pendidikan islam sebagai proses kegiatan pendidikan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman, kedua pendidikan islam sebagai sistem pendidikan yang disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai keislaman. Dari dua hal ini, maka maka pemimpin pendidikan islam dalam menjalankan peranannya harus di jiwai ajaran dan nilai-nilai islam. Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, "Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (Deseber 2018): 128

[21] Umiarso and Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik*. 84- 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain keempat prinsip diatas, ada beberapa karakter yang juga harus menjadi prinsip dalam diri seorang pemimpin. Prinsip-prinsip tersebut termaktub secara tersirat maupun tersurat didalam Al Qur'an, yaitu:[22]

a. Cerdas
b. Visioner
c. Inisiatif
d. Ikhlas berkorban
e. Bertanggung jawab
f. Percaya diri
g. Responsif
h. Empati
i. Inovatif
j. Toleran
k. Sederhana
l. Efektif dan efisien
m. Keteladanan
n. Terbuka

Berikut penjelasan secara detail karakter-karakter yang harus menjadi prinsip untuk selalu dipegang dalam diri seorang pemimpin:

a. Kejujuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: jujur adalah lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); 2 tidak curang

[22] Rivai, Bachtiar, and Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. 183-197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku) 3 tulus; ikhlas; sedangkan Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati).[23] Jadi dapat dikonklusikan bahwa kejujuran merupakan lawan daripada kebohongan, kejujuran sangat menjunjung tinggi nilai ketulusan, hati yang lurus, tidak curang (senantiasa mengikuti aturan yang berlaku). Untuk membentuk karakter kejujuran pada siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[24]

1) Mendidik siswa penuh kasih sayang
2) Mengenalkan keteladanan kejujuran dari pada tokoh-tokoh
3) Memberikan Keteladanan dalam kejujuran
4) Memperlakukan anak dengan jujur
5) Membiasakan jujur pada diri sendiri
6) Melatih anak untuk bersikap empati pada orang lain
7) Memberikan penghargaan dikala siswa mengakui kesalahannya

b. Adil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: adil adalah: 1 sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak. 2 berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran. 3 sepatutnya, tidak sewenang-wenang, sedangkan Keadilan adalah sifat (perbuatan, perlakuan, dan sebagainya) yang adil.[25] Jadi dapat dikonklusikan bahwa adil adalah seimbang, tidak berat sebelah, memihak

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, IV. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015). 591
[24] Yuli Kismawati, "7 Cara Membangun Karakter Jujur Pada Anak Sejak Dini," accessed January 5, 2019, https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3908.
[25] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kebenaran, dan tidak berlaku sewenang-wenang. Untuk membentuk karakter adil dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[26]

1) Mengajarkan siswa untuk menghargai diri sendiri
2) Mengajarkan siswa untuk memperlakukan orang lain sebagaimana dirinya ingin diperlakukan
3) Mengajarkan siswa untuk bisa merasakan yang orang lain rasakan
4) Mangarahkan siswa untuk memahami kedudukan setiap individu
5) Mengajarkan kepekaan dalam diri siswa terhadap perasaan orang lain
6) Mengajarkan siswa agar bersikap sopan pada orang lain
7) Mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang baik
8) Mengajarkan siswa agar sopan dalam memberikan tanggapan
9) Mengajarkan siswa agar memberikan pendapat hanya jika diminta
10) Mangajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
11) Mendidik siswa untuk berbicara dengan sopan dan lemah lembut
12) Mengajarkan siswa agar meminta maaf jika melakukan kesalahan

c. Musyawarah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, disebut juga perundingan atau perembukan. Sedangkan bermusyawarah adalah berunding atau berembuk.[27] Dengan demikian dapat kita konklusikan bahwa musyawarah adalah perembukan yang diadakan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan atau untuk mencapai suatu kesepakatan

[26] Suharyanto Arby, "12 Cara Untuk Meningkatkan Sifat Adil," accessed January 9, 2020, https://dosenpsikologi.com/cara-untuk-meningkatkan-sifat-adil.
[27] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 944

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama. Untuk membentuk karakter suka bermusyawarah ini dalam diri peserta didik, pendidik dapat melakukannya dengan menumbuhkembangkan sikap-sikap berikut:[28]

1) Membangun kerja sama yang baik
2) Saling menghormati
3) Menghargai pendapat orang lain
4) Tidak bersikap seenaknya
5) Menghindari sikap acuh tak acuh
6) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
7) Menyampaikan pendapat dan argumen dengan cara baik
8) Menerima keputusan musyawarah
9) Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab
10) Selalu bersikap lapang dada
11) Tidak bersikap sombong
12) Merupakan amanah rakyat

d. Amar makruf nahi munkar

Secara etimologi *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki makna: pertama *amar* artinya menyuruh, sedang *ma'ruf* artinya kebaikan, kedua *nahi* artinya mencegah sedang *munkar* artinya kejahatan. Jadi dapat dikonklusikan bahwa *amar makruf nahi munkar* adalah menyuruh pada kebaikan dan mencegah terjadinya kejahatan.

Abul A'la Al Maududi mendefinisikan terminologi *amar makruf nahi munkar* yaitu semua kebaikan dan sifat baik yang selamanya diterima oleh hati

[28] Nani, "12 Sikap Demokratis Dalam Musyawarah Di Indonesia," accessed January 9, 2020, https://guruppkn.com/sikap-demokratis-dalam-musyawarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai sesuatu kebaikan sebagaimana munkarat yaitu kejahatan yang selamanya akan dikutuk dan dipandang hina oleh watak dan sifat manusia. Dalam perspektif ilmu fiqih, *makruf* dibagi menjadi tiga yaitu fardhu, sunnah, dan mubah, sedangkan *munkar* terbagi menjadi dua yaitu haram dan makruh.[29]

e. Cerdas

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) dinyatakan: bahwa cerdas adalah 1. sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya); tajam pikiran: 2. sempurna pertumbuhan tubuhnya (sehat, kuat).[30] Jadi dapat dikonklusikan bahwa seorang yang cerdas adalah mereka yang telah sempurna perkembangan akal dan budi pekertinya, memiliki pemikiran yang tajam, serta bertubuh sehat dan kuat. Kecerdasan memiliki peran yang sangat urgen dalam berbagai situasi apalagi dalam mengelola suatu organsasi. Manusia tidak akan sukses dalam mencapai keinginannya apabila tidak cerdas dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Ayat Al Qur'an yang mengisyaratkan hal ini terdapat dalam Surah Ar Rahman ayat 33:

> Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa visi dan misi yang dimiliki manusia tidak akan tercapai tanpa memiliki kemampuan. Kemampuan dalam hal maksudnya kemampuan mendayagunakan potensi dan sumber daya yang

---

[29] Abdullah Istiqomah, "Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Bahasa Dan Istilah," accessed January 10, 2020, http://fimadani.com/amar-maruf-nahi-munkar/.
[30] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh tuhan sang pencipta. Untuk membentuk siswa yang berkarakter cerdas, pendidik dapat melakukan tujuh hal berikut dalam diri siswa yaitu:[31]

1) Bersikap lemah lembut dan menyayangi
2) Mau mendengarkan
3) Mengajarkan sikap saling menghormati
4) Mengajarkan sikap tanggung jawab
5) Mau meminta maaf
6) Sikap percaya diri
7) Sikap jujur

f.Visioner

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa Visioner adalah orang yang memiliki wawasan ke depan.[32] jadi pemimpin yang visioner adalah mereka yang memiliki wawasan atau gagasan yang akan datang. Visi merupakan suatu konsep imajinasi yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin terhadap dirinya yang akan datang atau organisasi yang sedang dipimpinnya. Prinsip mempertahankan visi ini sama halnya dengan seorang muslim yang telah berikrar hanya kepada Allah SWT tempat menyembah dan meminta pertolongan. Pemimpin yang baik harus konsisten pada visi organisasi, sebagaimana islam menuntut umatnya untuk beriman kepada Allah SWT dengan iman yang sebenar-benarnya. Hal ini tersirat dalam Al Qur'an surat Al Bayyinah ayat 5:

> "padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama yang lurus,

[31] Zepe, "7 Cara Membentuk Karakter Cerdas Dalam Diri Anak," accessed January 5, 2019, https://www.duniabelajaranak.id/kak-zepe-kiat-membentuk-anak-cerdas-dan-berkarakter/.
[32] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1548

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Untuk menjadi seorang pemimpin yang visioner, seorang pendidik dapat menumbuhkembangkan sikap-sikap berikut dalam diri peserta didik yaitu: [33]

1) Lihai menganalisis tren
2) Memperhatikan hal-hal detail setiap hari
3) melakukan Perencanaan yang mendalam ketika meraih peluang
4) Jangan menunggu sampai sempurna
5) Berbagi visi dengan orang lain

g. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan dalam mengambil keputusan dan langkah dengan benar, mampu bergerak dan menemukan sesuatu dalam berbagai situasi dan kondisi sekalipun dalam keadaan sulit dan terdesak.[34] Seorang pemimpin yang tidak memiliki inisiatif sangat kecil ada perubahan besar bahkan bisa berhenti ditengah jalan sekalipun dikelilingi stakeholder yang mencukupi. Hal tersebut dikarenakan pemimpin tidak memiliki gagasan dalam mengkonfrontasi metamorfosis dan tantangan yang ada. Oleh sebab itu seorang pemimpin tidak boleh terjebak dalam satu tugas rutinitas saja, sehingga menghabiskan masa tugasnya. Dalam hal ini Allah SWT SWT berfirman dalam surah Al Insyiroh: 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ

[33] Asep Irawan, "6 Cara Menjadi Pemimpin Visioner," accessed January 9, 2020, Https://www.maxmanroe.com/inilah-beberapa-tips-menjadi-seorang-pemimpin-visioner.html.
[34] Muhammad Iduan Martin, "Bagaimana Melatih Rasa Inisiatif Dalam Diri," accessed January 5, 2019, https://www.dictio.id/t/bagaimana-melatih-rasa-inisiatif-dalam-diri/1328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

Untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berinisiatif, pendidik dapat melakukan hal-hal berikut dalam diri siswa yaitu:[35]

1) Memperkenalkan sikap inisiatif melalui contoh perilaku
2) Memberikan kesempatan pada anak
3) Melatih anak berpikir kritis
4) Pendidik selalu menghargai anak
5) Pendidik bersikap konsisten

h. Ikhlas Berkorban

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan ikhlas adalah bersih hati; tulus hati. Sedangkan keikhlasan adalah ketulusan hati; kejujuran; kerelaan.[36] Dalam perspektif Islam, terminologi ikhlas dapat diartikan jujur, tulus, rela, kemurnian, kesucian dan ketauhidan (murni karena Allah SWT).[37] Jadi dapat dikonklusikan bahwa keikhlasan adalah seseorang yang memiliki hati yang tulus tanpa pamrih, senantiasa jujur, serta rela memberikan pertolongan pada orang lain.

Dalam kepemimpinan, karakter ikhlas merupakan salah satu karakter yang sangat efektif dalam memajukan suatu organisasi. Pemimpin yang ikhlas tidak akan serakah dalam mengelola sumber daya yang ada atau mengunakannya untuk kepentingan pribadi, bahkan ia akan rela mengorbankan apa yang dimilikinya

[35] Dimas Prasetyo, "Cara Melatih Dan Meningkatkan Inisiatif Anak," accessed January 5, 2019, https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/fx-dimas-prasetyo/cara-melatih-dan-meningkatkan-inisiatif-anak/full.
[36] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 521
[37] Hasiah, "Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Darul 'Ilmi* 1, no. 2 (July 2013): 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekalipun nyawa taruhannya. Karakter kepemimpinan seperti ini banyak diteladankan oleh RasulAllah SWT dan para sahabatnya seperti Sayyiduna Usman bin Affan. Pemimpin seperti ini memiliki pandangan bahwa hidup adalah perjuangan dan pengabdian sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At Taubah ayat:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah SWT.

Untuk membentuk karakter ini dalam diri peserta didik, seorang pendidik dapat melakukannya dengan:[38]

1) Mengajarkan pada siswa bahwa bahwa segala amal perbuatan yang kita lakukan merupakan izin dari Allah SWT, sehingga tidak perlu disombongkan.
2) Mengajarkan pada siswa agar Mengawali setiap perbuatan dengan ridha Allah SWT swt, sehingga tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu
3) Menanamkan dalam diri siswa bahwa segala amal perbuatan yang dilakukan adalah semata-mata karena Allah SWT SWT, sehingga tidak perlu takut akan kritik dan cacian dari manusia.

Ciri seseorang yang memiliki keikhlasan yaitu mereka memiliki ketauhidan yang kuat dalam dirinya, karena ikhlas merupakan salah satu manifestasi dari pada nilai ketauhidan yang tertanam dalam hati. Orang yang ikhlas tidak akan

[38] Hengki Ferdiansyah, "Ini Tiga Cara Melatih Kita Agar Selalu Ikhlas," accessed January 9, 2020, https://bincangsyariah.com/ubudiyah/ini-tiga-cara-melatih-kita-agar-selalu-ikhlas/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap pada makhluk, karena semakin berharap pada makhluk semakin kecewa dan bertambah jauh dari Allah SWT. [39]

i. Bertanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa "Tanggung jawab 1. Keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya), 2. Fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, sedangkan Bertanggung jawab artinya 1. Berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, 2. Menanggung segala sesuatunya".[40] Jadi dapat dikonklusikan bahwa karakter tanggung jawab merupakan kesiapan seseorang untuk menjalankan beban yang dibebankan padanya dengan segala resiko dan tantangannya.

Bertanggung jawab merupakan prinsip yang melekat dalam diri seorang pemimpin tatkala mendapatkan amanah dari atasannya. Pelimpahan wewenang terdiri dari tiga unsur yaitu :kewenangan (*authority*), tanggung jawab (*responsibility*), dan pertanggungjawaban (*accountability*). Dalam perspektif islam, setiap diri kita adalah pemimpin, jika tidak pada sebuah organisasi atau rumah tangga, ia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya, sebagaimana sabda Nabi SAW:

> Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesunggguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami

[39] Abdullah Gymnastiar, "Ciri Orang Ikhlas," accessed January 9, 2020, https://m.inilah.com/news/detail/2500055/ciri-orang-ikhlas.
[40] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1398

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya (HR. Muslim).

Seorang pemimpin muslim yang berlandaskan pada *Al Qur'an* dan *As Sunnah* akan mengajak umat manusia untuk melaksanakan perintah-perintah agama, sehingga dengan demikian ia akan mampu menjadi pemimpin dunia.

Dalam persepktif pendidikan islam pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan empat metode yaitu:[41]

1) Peneladanan terhadap RasulAllah SWT SAW sebagaimana tersurat dalam Surah Al Ahzab ayat 40.
2) *Trail and Error*, teknik coba ralat sebagaimana dalam hadits *"kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian"* (HR. Muslim)
3) *Conditioning* (pengkondisian), dengan mengadakan tanya jawab, pengulangan dan penguatan
4) Pembiasaan diri untuk selalu berpikir dan bertanya

j. Percaya Diri

Percaya diri dalam kata lain adalah optimis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa "Optimis adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.[42] Dengan demikian dapat dikonklusikan bahwa karakter percaya diri atau optimis dimiliki

[41] Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (July 2, 2016): 51- 52.
[42] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh mereka yang senantiasa berpikiran positif, memiliki pandangan yang baik dalam menghadapi segala sesuatu. Jika seorang pemimpin tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat, maka segala gagasan dan inisiatifnya akan tenggelam dan hanya akan menjadi bayang-bayang karena tidak yakin akan kemampuan dirinya sebagai seorang pemimpin. Karakter percaya diri berkaitan erat dengan seberapa besar pengalaman yang ia miliki. Semakin banyak pengalaman semakin besar self confidence yang dimiliki, karena ia telah melakukan proses trial and error.

Dalam perspektif islam, percaya diri erat kaitannya dengan kadar tingginya iman seseorang. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sebaliknya jika kadar keimanan yang dimiliki rendah maka kepercayaan dirinya semakin rendah pula. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al Imran ayat 159:

> Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Untuk membentuk karakter percaya diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[43]

1) Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan lomba yang telah disedikan oleh sekolah
2) Memperbanyak kegiatan yang mengasah kemampuan individu siswa
3) Memberikan tugas individual kepada siswa

[43] Erlia Nofi Yenti, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dengan Pendidikan Karakter Kepada Peserta Didik," accessed January 5, 2019, https://www.kompasiana.com/erlia/571ad3869fafbd8c048b4578/meningkatkan-rasa-percaya-diri-dengan-pendidikan-karakter-peserta-didik?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkakan pendidikan karakter
5) Menampilkan anak dalam pentas

k. Responsif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: "Responsif bermakna cepat (suka) merespons; bersifat menanggapi; tergugah hati; bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh)".[44] Jadi responsif merupakan karakter cepat tanggap, hatinya gampang tergugah, senantiasa memberikan perhatian tidak acuh tak acuh. Orang yang memiliki pribadi responsif cederung disukai daripada pribadi yang reaktif. Pribadi responsif akan senantiasa mengutamakan tanggung jawab daripada emosi, hal ini berbeda sekali dengan pribadi reaktif yang cenderung mengedepankan emosi daripada jalan keluar. Pribadi reaktif cendrung menuntut orang lain bisa memahami dirinya daripada dirinya memahami orang lain, selain itu mudah kecewa terhadap kritikan yang datang pada dirinya sedangkan pribadi responsif segera memperbaiki terhadap kritikan yang datang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. [45]

Seorang pemimpin yang memiliki karakter ini, senantiasa memiliki perspektif bahwa semua orang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Seorang pemimpin yang baik akan senantiasa berusaha mengetahui kebutuhan orang lain, baik kebutuhan bawahan atau pelanggannya, untuk kemudian berusaha memenuhi kebutuhannya tersebut. Karakter seperti ini dinamakan dengan responsif.

---

[44] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1170

[45] Ainy Fauziah, "Ini Bedanya Responsif Dengan Reaktif," accessed January 9, 2020, https://ainyleadershipcenter.com/beda-responsif-dengan-reaktif/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam islam, semua kedudukan manusia adalah sama dihadapan Allah SWT, yang membedakannya hanyalah kadar iman dan taqwanya. Seorang muslim yang baik tidak akan selalu membedakan ras, suku, etnik, kelamin ataupun bahasanya, karena sejatiny adalah makhluk ciptaan Allah SWT, sebagaimana firmannya dalam surah Al Hujurat ayat 13:

> Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

l. Empati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: bahwa "Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain; sedangkan Berempati adalah melakukan (mempunyai) empati."[46] Jadi dapat dikonklusikan bahwa empati merupakan keadaan mental seseorang yang membuat dirinya ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Karakter empati pada dasarnya akan dimiliki oleh seseorang yang memiliki jiwa tanggap, meskipun empati juga menjadi entry point bagi lahirnya sikap responsif dalam diri seseorang. Pemimpin yang memiliki karakter ini senantiasa dekat dengan bawahannya atau pelanggannya sehingga ia akan resah apabila tidak bisa merelisasikan yang diinginkan oleh bawahan atau pelanggannya. Karakter ini tersirat dalam surah al imran ayat 159:

[46] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Maka disebabkan rahmat dari Allah SWT-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

Untuk membentuk karakter empati dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[47]

1) Mengajarkan siswa untuk bisa Menunjukkan rasa simpati dengan perasaan
2) Meminta anak untuk mempraktikkannya secara langsung
3) Meminta anak untuk Memulai dengan orang terdekat
4) Mengajarkan kemandirian dalam diri anak
5) Memanfaatkan momen khusus
6) Membacakan kisah-kisah tentang tolong menolong atau yang berkaitan dengan rasa empati
7) Mengunjungi tempat panti asuhan
8) Memelihara hewan
9) Mengajak anak untuk mengikuti berbagai kegiatan-kgiatan relawan
10) Mengajak anak untuk berjalan sekitar rumah
11) Melatih ketegasan dalam diri seorang anak
12) Mengajarkan kemampuan mengendalikan emosi
13) Mengenalkan rasa tanggung jawab dalam diri anak

m. Inovatif

[47] Derina Asta, "13 Cara Melatih Empati Anak Perlu Diketahui," accessed January 10, 2020, https://dosenpsikologi.com/cara-melatih-empati-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa "Inovatif yaitu bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; ber-sifat pembaruan (kreasi baru)".[48] Jadi dapat dikonklusikan bahwa inovatif merupakan sikap seseorang yang melakukan pembaruan atau kreasi baru. Inovatif atau inovasi senantiasa beriringan dengan daya kreativitas seseorang, dan kreativitas seseorang juga sangat berkaitan erat dengan kecerdasan yang dimiliki. Karakter inovatif seseorang mendorong untuk mengeluarkan ide atau gagasan baru sehingga membuat pembaruan-pembaruan yang dapat menumbuhkembangkan organisasinya. Dalam islam, umatnya dianjurkan untuk bisa berakhlak sebagaimana tuhan menyifati dirinya denga sifat pengasih, penyayang sebagaimana termaktub dalam surah Al Hasyr ayat 22-24:

> Dialah Allah SWT Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (22) Dialah Allah SWT Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah SWT dari apa yang mereka persekutukan.(23) Dialah Allah SWT Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(24)

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri bilamana proses pembelajaran dilakukan malalui pengelolaan media berbasis teknologi. Adapun kelemahan daripada pembelajaran inovatif diantaranya, siswa yang kurang aktif akan semakin tertinggal, membutuhkan waktu yang agak lama,

[48] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 538

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kurangnya kreatifitas guru Orang-orang yang berkarakter inovatif memiliki ciri-ciri berikut:[49]

1) *Challenges status quo*, yaitu tidak merasa cepat puas
2) *Curious*, yaitu senantiasa mengidentifikasi kemungkinan yang terjadi
3) *Self-motivated*, yaitu menjadi pribadi yang proaktif
4) *Visionary*, yaitu memiliki pandangan yang jauh ke depan.
5) *Entertains the fantastic*, yaitu memiliki ide-ide yang dianggap gila
6) *Takes risks*, yaitu berani mencoba dan berani gagal.
7) *Playful/ humorous*, yaitu berani tampil beda, dan juga berani bertindak.
8) *Self-accepting*, yaitu dapat mempertahankan ide yang dimiliki
9) *Flexible/ adaptive*, yaitu bersikap terbuka, mampu beradaptasi serta menyajikan berbagai solusi dan gagasan.
10) *Makes new connections*, mampu menguhubungkan unsur yang terputus
11) *Reflective*, mampu mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.
12) *Tolerate ambiguity*, mampu merasa nyaman meski dalam situasi kacau
13) *Committed to learning*, yaitu berusaha untuk terus mencari pengetahuan
14) *Situationally collaborative*, mampu membuka dan mencari dukungan.
15) *Persevering*, yaitu bekerja keras dan tekun serta memiliki komitmen terhadap target yang hendak dicapai.

n. Toleran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa "Toleran adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan,

[49] Endang Komara, "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa," accessed January 5, 2019, http://endangkomarasblog.blogspot.com/2018/11/pembelajaran-inovatif-dalam-pembentukan.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri."[50] jadi mereka yang toleran adalah mereka yang senantiasa menghargai pendapat, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang sekalipun berbeda dengan pendirian dengan dirinya.

Sikap toleran merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar koordinasi sesama anggota dapat berjalan dengan baik, sikap ini juga dapat memuluskan dua pendapat yang berbeda. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al Hujurat ayat 11:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Ayat diatas melarang keras kita untuk saling mengejek, saling merendahkan karena menyebabkan rusaknya hubungan antar manusia. Organisasi akan berjalan dengan baik manakala seluruh komponennya dapat saling menghormati, saling tenggang rasa sehingga dapat tercipta saling tolong menolong. Dengan demikian sebanyak dan sesulit apapun agenda organsisi dapat terealisasi.

Untuk membentuk sikap toleransi dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[51]

1) Mengajarkan siswa tentang kebhenikaan

[50] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1478

[51] Tiffany, "Cara Membangun Sikap Toleransi," accessed January 5, 2019, https://dosenpsikologi.com/cara-membangun-sikap-toleransi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengarahkan siswa untuk bisa mengenali diri sendiri
3) Mengarahkan siswa agar selalu memperbanyak teman
4) Mengarahkan siswa untuk bisa mempelajari lingkungan sekitar
5) Mengajarkan siswa untuk bisa berpikir bijaksana
6) Mengajarkan siswa untuk tidak berpikiran sempit
7) Mengarahkan siswa untuk tidak suka memfitnah
8) Memotivasi siswa untuk selalu belajar
9) Mengajarkan siswa bahwa manusia terlahir berbeda
10) Mengajak siswa untuk selalu introspeksi diri

o. Sederhana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa" Sederhana *adalah* 1. Bersahaja; tidak berlebih-lebihan, 2. Sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya, 3. Tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya); tidak banyak pernik; lugas.[52] Jadi dapat dikonklusikan bahwa sederhana merupakan karakter yang membuat seseorang menjadi tidak berlebih-lebihan dalam segala hal, senantiasa bersahaja, rendah hati dan tidak sombong.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menempatkan posisinya ditengah-tengah orang yang dipimpin. Artinya, ia harus mampu dan banyak berkomunikasi dengan semua level, bukan hanya pada level atas saja, namun juga bawahannya sehingga mengetahui harapan atasan dan problematika yang dihadapi bawahannya. Ketika seorang pemimpin mampu berbuat demikian, maka ia telah

[52] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanifestakan sikap sederhana dalam diri seorang pemimpin. Islam mengajarkan kita agar senantiasa bersikap moderat, sehingga tidak merugikan ornag lain apabila mengambil suatu keputusan. Dalam hal ini Allah SWT SWT berfirman dalam surah Al Baqoroh ayat 143:

> Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah SWT; dan Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ketika seseorang bersikap sederhana, maka ia akan bersikap fleksibel dalam mengelola organisasi. Ia akan bisa menerima masukan dari atasan dan dapat mengakomodasi keinginan-keinginan bawahan. Dengan demikian ia akan menjadi pemimpin yang dicintai dan disegani.

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kementerian Pendidikan dan Keluarga, untuk membentuk karakter sederhana dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[53]

1) Memberikan pendidikan dan pengajaran tentang kepemilikan
2) Memberikan pendidikan tentang fungsi uang
3) Mengajarkan siswa agar bisa menyeimbangkan antara keinginan dan kemampuan
4) Mengajarkan siswa untuk bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan

[53] Bunga Kusuma Dewi, "Membiasakan Hidup Sederhana Pada Anak," accessed January 5, 2019, https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengarahkan siswa untuk membuat target keinginan sehingga termotivasi untuk menabung
6) Mengajak anak ke bank saat berusia lima tahun

p. Efektif dan Efisien

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: "Efektif adalah 1.ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2. Manjur atau mujarab (tentang obat); 3 dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mangkus; 4 mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan)";[54] sedangkan Efisien bermakna "1. Tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya); 2. Mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat; berdaya guna; bertepat guna; sangkil;"[55]

Efektif dan efisien akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Dalam suatu organisasi hal ini berkaitan erat dengan pendayagunaan sumber daya yang dimiliki, seperti biaya, tenaga, teknologi, dan lain sebagainya. Bila ini semua di manage dengan baik, maka organisasi akan dapat tumbuh kembang dengan baik. Dalam hal ini Allah SWT swt berfirman dalam surah Al Ahzab ayat 21:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

> Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

[54] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 352
[55] Ibid. 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat diatas menyuruh kita untuk dapat memanage sumber daya dengan baik, tidak terlalu kikir dan tidak boleh pula terlalu berlebihan. Dengan demikian maka akan terjadi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya organisasi.

Efektif adalah usaha dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan target waktu yang ditentukan tanpa mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan efisien adalah usaha dalam mencapai suatu tujuan secara hemat, cepat dan juga tepat waktu sehingga ia mencari cara terbaik untuk mencapainya. untuk membentuk karakter ini dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[56]

1) Mendidik siswa untuk bisa membagi waktu dan melakukan kegiatan sesuai jadwal yang dibuat
2) Mengajarkan siswa agar selalu memikirkan mem back up file apabila melakukan tugas yang dibebankan
3) Mengarahkan siswa agar selalu fokus
4) Mengajak siswa untuk selalu ingat dan teliti apa yang akan dilakukan, dan bagaimana tidak mengulangi kesalahan lagi
5) Mengajak siswa untuk bisa konsentrasi terhadap satu pekerjaan dengan tidak melakukan pekerjaan lebih secara bersamaan,
6) Mengajak siswa untuk melakukan perbincangan ringan agar tidak jenuh
7) Senantiasa menjadi diri sendiri dengan dengan tidak membandingkan diri anda dengan orang lain, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda

[56] Salamandian, "Efektif Dan Efisien : Pengertian, Perbedaan & Contohnya, Lengkap," accessed January 5, 2019, https://salamadian.com/pengertian-efektif-dan-efisien/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Menganjurkan siswa untuk beristirahat setelah bekerja

q. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa " Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya); sedangkan Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.[57] Jadi dapat dikonlusikan bahwa keteladanan adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan contoh untuk ditiru, karena perbuatan, kelakuan, dan sifatnya yang kompatibel atau sesuai dengan norma dan nilai.

Sebagian besar organisasi enjadikan pemimpinnya sebagai *rule model* bagi bawahannya, apalagi corak budaya kita bersifat paternalistik, yaitu dijadikan pemimpin karena kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh dirinya dalam berbagai hal sehingga memiliki peranan yang strategis. Seorang pemimpin dianggap bisa bertindak sebagai tokoh (*figurehead*), pemimpin (*leader*), penghubung (*leason*), juru bicara (*the spokes person*), pihak yang menyelesaikan ganguan (*turbulance handler*), perunding (*negotiator*), dan lain sebagainya. Dalam islam, Nabi Muhammad menjadi *rule model* dalam berbagai aspek kehidupan baik *muamalah ma'Allah SWT* dan *mu'amalah ma'annas*, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.

[57] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1424

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. Terbuka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa terbuka adalah tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja; tidak dirahasiakan, sedangkan keterbukaan adalah hal terbuka.[58] Dalam konteks pembahasan ini, bahwa seorang pemimpin harus bersikap terbuka, tidak tertutup atau ada sesuatu yang ditutup-tutupi padahal merupakan hak untuk bisa diketahui oleh anggota atau bawahannya.

Dalam islam sifat keterbukaan adalah merupakan tindakan yang sangat terpuji, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ad Dhuha ayat 11:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.

Seorang pemimpin yang baik akan senantiasa bersikap transparan dalam mengelola organisasi sehingga kredibelitas suatu organisasi dapat terjaga. Demikian pula seorang pemimpin harus terbuka dalam menerima kritikan dan saran baik dari atasan maupun bawahan sehingga menjadi lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip dasar kepemimimpinan adalah segala hal yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya berjalan efektif dan berkualitas sehingga tercapai tujuan daripada kelompok yang dipimpinnya.

3. Strategi Dalam Memimpin

[58] Ibid. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pemimpin memang memiliki beragam strategi yang digunakan. keanekaragaman tersebut tergantung kompetensi yang dimiliki oleh sang pemimpin. Berikut strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin dalam memberikan pengaruhnya yaitu:

a. *Rational Persuasion* (bujukan secara logis) yaitu dengan memberikan fakta-fakta logis baik melalui data maupun argumen-argumen, sehingga bawahannya menuruti printahnya.
b. *Exchange Tactics* (taktik pertukaran) yaitu dengan menjanjikan hadiah pada orang-orang yang menjadi target baik secara eksplisit maupun implisit
c. *Legitimate Request* (permintaan yang legitimate) yaitu dengan mengunakan fasilitas kewenangan atau aturan-aturan, disesuaikan dengan kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
d. *Pressure Tactics* (taktik tekanan) yaitu dengan memberikan tekanan secara implisit maupun eksplisit terhadap kesalahan yang akan terjadi berupa sanksi
e. *Personal Appeals* (daya tarik individu) yaitu dengan mengunakan pendekatan hati ke hati atau secara persahabatan

Selain hal-hal diatas, yang paling urgent adalah bagaimana seluruh komponen organisasi bisa menjaga komitment yang telah disepakati bersama. Komitment merupakan suatu keadaan sejauh mana komponen organisasi loyal pada organisasi dan tujuannya serta bagaimana memelihara persatuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanggotaan dalam berorganiasi. Karena itu komitment suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi [59]

D. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Gea, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Seseorang yang mandiri tidak ragu dalam menetapkan tujuan, karena ia tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan. Jadi kemandirian merupakan suatu keadaan seseorang dimana ia berusaha sendiri, tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan serta mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab. Menurut Suharsono Sagir, mandiri manakala dapat menciptakan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, mampu menjadi manusia yangk kreatif dan inovatif, menjadikan masyarakat lebih progresif dalam segala aspek baik teknologi maupun science sebagai tindakan preventif maupun repressif untuk kelangsungan hidup Sumber Daya Manusia. Dalam dunia ekonomi, kemandirian dikenal dengan *entrepreneur*. Terminologi ini dikenalkan oleh Cantillon pada tahun 1755 dan dikembangkan oleh Schumpeter tahun 1991 dan oleh Sombart tahun 1929.[60]

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016, karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang

[59] Djoko Kristianto, "Komitmen Organisasi, Model Kepemimpinan Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 9, no. 1 (April 2009): 51

[60] Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *IJTIMAIYAH* Vol. 1, no. 2 (June 2018): 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, serta mampu mendayagunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, impian, dan cita-cita. Mereka yang memiliki kemandirian yang sempurna akan memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.[61]

2. Ciri-Ciri Kemandirian Seseorang

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemandirian yang baik manakala ia memiliki ciri-ciri berikut:[62]

a. Tanggung jawab, yaitu kemampuan mempertanggungjawabkan tugasnya.
b. Independensi adalah kondisi dimana seseorang tidak bergantung pada arahan orang lain.
c. Otonomi dan kebebasan dalam mengambil keputusan sendiri, mampu mengendalikan apa yang akan terjadi dan yang sudah terjadi pada dirinya.
d. memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dengan dukungan dan arahan yang dibutuhkan, sehingga mendorong individu untuk mencari jalan keluar bagi permasalahan yang menimpa dirinya.

Sedangkan menurut Mahmud, ciri-ciri seseorang memiliki kemandirian yang matang diantaranya:

a. Mampu mengambil keputusan-keputusan oleh dirinya sendiri
b. Mampu menjalankan peranan baru dalam aktivitas sosial
c. Mampu memikul amanah dengan penuh tanggung jawab

---

[61] KEMENDIKBUD, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional," accessed January 12, 2020, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional.

[62] Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *IJTIMAIYAH* 2, no. 1 (June 2018): 1–18. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki *self confidence*, kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri

e. Mampu membedakan mana yang benar dan yang salah

3. Karakteristik Dasar Kemandirian

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Mereka yang memiliki kemandirian yang sempurna memiliki karakteristik-karakteristik seperti etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berikut penjelasan lebih detail:[63]

a. Etos kerja yang baik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: Etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial; etos kerja kerja adalalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.[64] Jadi dapat dikonklusikan bahwa etos kerja adalah seseorang yang memiliki ciri khas semangat dalam bekerja. ia adalah suara hati yang tulus untuk mau bekerja keras untuk memberikan yang terbaik tanpa pamrih. Untuk membentuk karakter ini dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[65]

1) Menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri siswa
2) Mengajarkan siswa untuk menajdi diri sendiri
3) Mengajarkan siswa untuk berani untuk memulai dan tidak membuang waktu dengan berkhayal

[63] KEMENDIKBUD, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional."
[64] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 383
[65] Dinda Riski Nurfadhilah, "Bagaimana Caranya Meningkatkan Etos Kerja Job Ethic," accessed January 5, 2019, https://www.dictio.id/t/bagaimana-caranya-meningkatkan-etos-kerja-job-ethic/1494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengajarkan siswa untuk menghargai waktu serta tidak cepat merasa puas
5) Mengajarkan siswa untuk konsentrasi pada bidang pekerjaannya
6) Menumbuhkan sikap keyakinan bahwa kerja merupakan suatu ibadah

b. Tangguh

Profesor Stanford Walter Mischel melakukan eksperimen Marshmallow tahun 1960-an yang akhirnya banyak dikenal oleh warga dunia. Ia memberikan sepotong marshmallow pada anak-anak pra sekolah. Dalam pada itu profesor Stanford Walter Mischel menjanjikan akan memberikan satu marshmallow lagi apabila mau menunggu lima belas menit lagi, dengan syarat marshmallownya tidak dimakan. Wal hasil beberapa siswa memakan marshmallow tersebut, karena tidak tahan untuk memakannya, ada juga beberapa yang tidak memakannya. Belasan tahun kemudian ditemukan fakta bahwa anak-anak yang tidak memakan marshmallow, ternyata meraih kesuksesan dalam hidupnya, mereka adalah Taruna West Point yang mencapai nilai tertinggi pada Uji Grit dan seorang mahasiswa bernama Ivy League, yang memiliki memiliki IPK lebih tinggi daripada rekan-rekannya.[66]

Percobaan tersebut mengindikasikan bahwa mereka yang memiliki memiliki keteguhan mental akan memiliki peluang kesuksesan yang lebih besar daripada yang tidak. Untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh, pendidik dapat melakukannya dengan:[67]

1) Mengajarkan siswa dengan memecahkan masalah melalui langkah-langkah kecil hingga dapat diselesaikan secara keseluruhan

[66] Amartha, "Menjadi Pribadi Tangguh," accessed January 5, 2019, https://blog.amartha.com/menjadi-pribadi-tangguh/.
[67] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengajarkan siswa untuk selalu berpandangan positif
3) Mengajarkan siswa untuk selalu menghadapi tantangan yang ada
4) Membimbing siswa untuk fokus pada tujuan hidupnya
5) *Recharge and recover* diri (istirahat dan bertindak sesuai proporsi)
6) Mengajari siswa untuk tetap tangguh dalam berbagai rintangan

c. Tahan banting

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tahan banting adalah tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan perubahan.[68] jadi dapat dikonklusikan bahwa seorang yang memiliki karakter tahan banting adalah pantang menyerah, selalu menghadapi berbagai tantang dan perubahan yang ada. Untuk membentuk karakter ini dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[69]

1) Memberikan tantangan pada siswa untuk melakukan sesuatu
2) Mengajarkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan opini
3) Mengajarkan siswa untuk belajar menerima kritik tanpa ambil hati
4) Mengarahkan siswa untuk memiliki pola pikir positif
5) Mengarahkan siswa untuk dapat mengambil pelajaran pada konten-konten inspiratif.

d. Memiliki daya juang yang tinggi

[68] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1374
[69] Nurfi, "5 Kiat Melatih Mental Supaya Tahan Banting, Patut Dicoba!," accessed January 5, 2019, https://www.idntimes.com/life/inspiration/nurfi/5-kiat-melatih-mental-supaya-tahan-banting-patut-dicoba-c1c2/full.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa daya juang adalah kemampuan mempertahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih.[70] Jadi dapat dikonklusikan bahwa mereka yang berdaya juang tinggi akan mampu mempertahankan sesuatu yang hendak dicapai sekalipun harus dilakukan dengan gigih dan sungguh-sungguh. Untuk membentuk karakter ini dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[71]

1) Penguatan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Mengarahkan siswa untuk memiliki antusias yang tinggi
3) Mengajarkan siswa untuk pantang menyerah
4) Mengajarkan siswa untuk percaya diri
5) Mengajarkan siswa untuk menjadi pekerja keras
6) Mengajarkan siswa untuk senantiasa tekun dan ulet

e. Profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa Profesional adalah "sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya".[72] Jadi dapat dikonklusikan bahwa profesional adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan profesinya. Untuk membentuk karakter ini dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[73]

1) Mengarahkan siswa untuk menguasai pekerjaannya

---

[70] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 300
[71] Helfried Lombo, "Memiliki Daya Juang Yang Tinggi," accessed January 5, 2019, http://helfriedlombo.blogspot.com/2016/02/memiliki-daya-juang-yang-tinggi.html.
[72] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1104
[73] William Setiadi, "8 Cara Mudah Menjadi Seorang Profesional Untuk Beragam Profesi Anda," accessed January 9, 2020, https://www.williamsetiadi.com/8-cara-menjadi-seorang-profesional/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengajarkan loyalitas dalam diri siswa
3) Mengajarkan siswa untuk memiliki integritas tinggi
4) Mendidik siswa untuk mampu bekerja keras
5) Mengarahkan siswa untuk memiliki visi dalam hidup
6) Mengajarkan siswa untuk bangga terhadap profesi yang dipilihnya
7) Mengajarkan siswa untuk memiliki komitmen
8) Mendidik siswa untuk mampu memunculkan motivasi dari diri sendiri

f.Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa kreatif yaitu "memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta".[74] jadi kreatif adalah sifat seseorang yang selalu memunculkan karya cipta baru, karena kemampuannya menciptakan hal-hal yang kreatif. Untuk membentuk karakter ini dala diri siswa, maka pendidik perlu mengetahui ciri-ciri anak yang kreatif. Berikut ciri-cirinya:[75]

1) Suka berimajinasi, namun tetap berpijak pada realitas
2) Memiliki banyak energi, tapi bisa fokus
3) Lebih dari "cerdas" karena kreatif berkaitan erat dengan skor IQ
4) Suka bermain, namun tetap berdisiplin
5) Mempunyai *passion* yang kuat, namun tetap fleksibel
6) Bisa *ekstrovert* ataupun *introvert* (bersikap gaul dan tertutup)

g. Keberanian

[74] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 739
[75] Aprianda Puji, “Mengaku Punya Jiwa Kreatif? Coba Cek Dulu 6 Ciri Ini,” accessed January 9, 2020, https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/ciri-ciri-orang-kreatif/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: bahwa Berani adalah "mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; tidak takut (gentar, kecut): sedangkan keberanian adalah kata benda yaitu keadaan berani; kegagahan".[76] Jadi dapat dikonklusikan bahwa karakter berani dimiliki oleh mereka yang mempunyai hati yang mantap serta selalu optimis dalam menghadapai berbagai situasi dan kondisi, tidak takut apalagi gentar. Untuk membentuk karakter keberanian dalam diri siswa, pendidik dapat melakukannya dengan:[77]

1) Mengajarkan siswa untuk selalu berfikir positif
2) Mengajarkan siswa untuk selalu ingat pada tuhan sang pencipta
3) Mengajarkan siswa untuk tidak khawatir dengan anggapan orang
4) Mengarahkan sisw untuk terus meningkatkan kemampuan diri
5) Mengajarkan sikap percaya diri
6) Mengarahkan siswa untuk selalu berolahraga
7) Mengarahkan siswa untuk berzikir atau bermeditasi
8) Mengajarkan siswa untuk selalu berbagi pengalaman dengan teman
9) Mengajak siswa untuk beraktivitas di luar ruangan
10) Mengajarkan siswa untuk tidak membesarkan hal-hal yang sepele
11) Mengajarkan siswa untuk menghargai dirinya
12) Mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab
13) Mengajarkan siswa untuk berani mencoba dan mengambil resiko

[76] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 176
[77] Ina, "17 Cara Melatih Mental Agar Berani," accessed January 5, 2019, https://dosenpsikologi.com/cara-melatih-mental-agar-berani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Mengajak siswa untuk melupakan masa lalu dan move on
15) Mengajak siswa untuk tidak bersikap perfeksionis (tidak bisa menyeimbangkan antara ekspektasi dengan realitas)
16) Menganjurkan siswa untuk berkonsultasi dengan psikologis
17) Memperkuat mental siswa dengan vidio-vidio motivasi

h. Menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan: belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan pembelajar adalah orang yang mempelajari.[78] Adapun sepanjang hayat memiliki arti seumur hidup. Jadi dapat dikonklusikan bahwa pembelajar sepanjang hayat maknanya adalah senantiasa menuntut ilmu, menambah pengetahuan dalam seumur hidupnya.

Untuk membentuk karakter ini dalam diri siswa, pendidik dapat melakukan kiat-kiat berikut:[79]

1) Mengarahkan siswa untuk menciptakan sesuatu sesuai tujuan studi
2) Mengajarkan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat
3) Menjadikan proses belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan

Menurut Cropley, manusia pembelajar sepanjang hayat memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi. Ciri-ciri tersebut yaitu :[80]

---

[78] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 160
[79] Sintia Astrina, "Bagaimana Cara Menjadi Pembelajar Hebat Seumur Hidup?," accessed January 5, 2019, https://koinworks.com/blog/menjadi-pembelajar-hebat/.
[80] Nurussalamah Wijayanti, "Penerapan Belajar Sepanjang Hayat Dalam Mewujudkan Masyarakat Belajar," accessed January 5, 2019, https://coretansalmah.wordpress.com/2016/08/10/penerapan-belajar-sepanjang-hayat-dalam-mewujudkan-masyarakat-belajar/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan dan harus dilakukan sepanjang hayat
2) Menyadari bahwa belajar pada hal-hal baru merupakan solusi dalam menyelesaikan berbagai masalah
3) Memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dalam berbagai level
4) Menerima dengan baik adanya perubahan
5) Menyadari bahwa untuk belajar hal-hal yang baru adalah dengan mengkonfrontasi berbagai tantangan dalam hidup

E. Boarding School

1. Pengertian Boarding School

Secara etimologi Boarding School berasal dari bahasa inggris, Boarding artinya menumpang sedang School artinya sekolah. Dalam bahasa indonesia bermakna sekolah berasrama. Berasrama artinya tinggal dalam satu gedung atau komplek secara bersama-sama. Disana terdapat komponen siswa sebagai peserta didik, guru dan *Musyrif* sebagai tenaga pendidik, staff/ karyawan sebagai tenaga kepedidikan dan juga stakeholder. Masing-masing tinggal bersama dalam sistem pendidikan yang terintegrasi dan terpadu. Para peserta didik mulai mengikuti kegiatannya di sekolah dari pagi hingga sore hari, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan diri dari sore hari hingga pagi hari diasrama. Karena itu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler di Boarding School mendapatkan bimbingan dan pengawasan selama 24 jam.[81]

[81] Andri Septilinda Susiyani and Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 2, no. 2 (n.d.): November 2017. 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suprawito Boarding school adalah sistem pendidikan yang sangat tepat untuk melahirkan seorang pemimpin, membangun aspek kemandirian serta membentuk kepribadian yang tangguh. Karena itu, segala bentuk kegiatan baik dalam bidang akademik, kurikulum, pola pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler semuanya harus mendapatkan dukungan dari para instruktur, para guru, para *Musyrif*, dosen, orang tua, masyrakat dan juga pemerintah.[82]

Pendidikan Boarding School atau pendidikan berbasis asrama sebenarnya adalah sistem pendidikan yang sudah lama di Nusantara ini. Boarding School merupakan sistem pendidikan yang mengadopsi sistem pesantren. Karena itu, akan ditemukan banyak kesamaan dan sedikit perbedaan. Pada dasarnya pendidikan Boarding School adalah implikasi daripada menghindari dikotomi ilmu pengetahuan sehingga peserta didik terlepas daripada *split personality* yaitu kepribadian yang terbagi atau terbelah.[83]

Boarding School muncul sekitar tahun 1990, sebagai reaksi atas pendidikan indonesia yang kurang memenuhi target dan harapan. Karena itu, terbangunlah sistem pendidikan Boarding School, yang diharapkan dapat melahirkan generasi terdepan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, agama, dan pendidikan.

Faktor munculnya Boarding School tidak terlepas daripada fakta bahwa peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya diluar lembaga pendidikan daripada didalam sekolah. karena itu, dalam usaha pembentukan karakter perlu pembiasaan, dan pembiasaan tersebut perlu bimbingan dan pengawasan, sehingga

[82] Suprawito, "Boarding School Dalam Nation And Character Building Praja." 37
[83] Susiyani and Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berefek pada peserta didik. Ini semua dapat dimungkinkan apabila pendidikan dijalankan dalam sistem Boarding School.

Hal senada diungkapkan oleh Annisa Rizkiani, menurutnya proses pembentukan karakter di Boarding School adalah dengan pembiasaan pada kegiatan yang memiliki relevansi dalam pembangunan karakter peserta didik.[84]

2. Jenis-Jenis Boarding School

Menurut Yahya yang dikutip oleh Anisa Rizkiani, ada beberapa Jenis Boarding School diantaranya:[85]

a. Sekolah Boarding School berdasarkan jenis kelamin: SMP & SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School
b. Sekolah Boarding School model militer: SMU Taruna Nusantara, Magelang
c. Sekolah Boarding School pra-profesional seni : membina siswa menjadi seniman ternama
d. Sekolah Boarding School berdasarkan agama: pesantren
e. Sekolah Boarding School khusus mereka yang berkebutuhan khusus
f. Sekolah Boarding School dibawah level SMA, SMU

Sedangkan berdasarkan fungsinya pendidikan Boarding School dapat dikelompokkan ke dalam tiga fungsi:[86]

a. Asrama sebagai tempat tinggal; yaitu dengan menjadikan asrama sebagai tempat tinggal bagi siswa, mahasiswa,TNI, POLRI dll. Asrama tersebut

[84] Annisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 6, no. 2 (2012): 11
[85] Ibid. 13
[86] Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak." 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya disediakan oleh pemerintah, sehingga sering disebut asrama mahasiswa, asrama TNI/ POLRI. Sebagian besar asrama ditinggali oleh mereka yang berasal dari daerah yang jauh.

b. Asrama sebagai pendidikan dan pelatihan; yaitu dengan menjadikan asrama sebagai tempat pendidikan atau pelatihan sementara. Biasanya mereka yang sedang menjalani pelatihan atau diklat yang berhubungan kuat dengan profesi atau jabatannya. Contohnya TNI/POLRI, mahasiswa baru, pegawai bank, tenaga pendidik, dll.

c. Asrama dan sekolah (Boarding School), yaitu dengan menjadikan asrama sebagai tempat tinggal untuk pendidikan, pembinaan, dan pelatihan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sebagai usaha untuk memaksimalkan nilai dan bobot *output* siswa dari Boarding School tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Boarding School

Menurut Mursyid Fikri & Ferdinan salah satu keunggulan daripada sistem pendidikan Boarding School adalah kegiatan yang sistematis, terkontrol dan terbimbing. Seluruh kegiatan terdesign 24 jam, dari kegiatan di sekolah hingga asrama, sehingga terjadi keseimbangan serta relevansi antara kegiatan terhadap tujuan pendidikan nasional serta Visi & Misi lembaga pendidikan.[87]

Sekalipun Boarding School memiliki banyak kelebihan dibandingkan sekolah reguler pada umumnya, namun ia tak lepas daripada kekurangan. berikut ini adalah kekurangan sistem pendidikan Boarding School yang selalu menjadi Problematika pendidikan Boarding School :

[87] Fikri and Ferdinan, "Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (n.d.): 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Idiologi Boarding School yang tidak jelas, apakah religius, atau nasionalis, atau perpaduan keduanya nasionalis religius
b. Adanya dikotomi antara tenaga pendidik formal (guru, dosen) dengan informal (*Musyrif*, pembimbing kamar, asrama)
c. Kurikulum kepemimpinan yang senantiasa berubah
d. Asrama berdekatan dengan kelas, dan berada dalam satu wilayah

Menurut Hendriyenti prolematika tersebut dapat diatasi dengan:[88]

a. Desain ulang tatanan sistem pendidikan baording school, sehingga lebih terbuka, menarik, dan nyaman
b. Pemahaman yang menyeluruh terhadap sistem pendidikan, komponen pendidikan, hak dan kewajiban, serta pembinaan bagi peserta didik
c. Menyediakan tenaga pendidik yang dapat mengantikan peran orang tua dalam pembentukan sikap, karakter dan *akhlaq*
d. Pemberdayaan sistem pengajaran dan pembinaan, sehingga peluang keberhasilan lebih besar
e. Sistem pembinaan yang berimbang, antara disiplin militer dan disiplin kesadaran, sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang bertangung jawab

[88] Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang." 208-211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.[1] Suatu kasus tidak mesti karena ada masalah, akan tetapi sesuatu bisa dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilan.[2]

Sudi kasus memiliki tujuan untuk menghimpun data, untuk kemudian diambil maknanya, sehingga diperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Perlu digaris bawahi, bahwa kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan memang tidak dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan dari populasi, karena kesimpulan setudi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Dan setiap kasus memiki karakteristik sendiri-sendiri. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang keseluruhannya diarahkan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.[3] Studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi dimana pengambilan datanya peneliti ikut terlibat

---

[1] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017). 3

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya, 2016). 78

[3] Ibid. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu kegiatan atau participant observation sesuai dengan yang menjadi fokus penelitiannya.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan mengunakan motode deskriptif dalam penyajian datanya, sehingga terdeskripsikan bagaimana strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa Boarding School di SMA ICMBS Sidoarjo.

Pengunaan jenis, pendekatan serta penyajian data ini, sangat cocok karena studi ini tidak berhubungan dengan angka statistik untuk kesimpulannya, melainkan dengan mendeskripsikan, mengurai bagaimana strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo (ICMBS).

B. Sumber Data dan Informan

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang tepat sehingga data yang dihasilkan benar-benar berkualitas dan dapat memenuhi data yang dibutuhkan. Menurut Ulber Silalahi, responden yang suka bicara secara bebas, berani, terbuka dan objektif merupakan responden yang sangat baik, sebaliknya mereka yang tidak bersedia untuk diwawancarai, tertutup, tidak objektif dan kurang berani dalam mengungkap informasi akan memberikan masalah dalam data wawancara. [4] Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Supervisor Asrama SMA, Musyrif, dan pengurus Organisasi Asrama Santri/ Organisasi Asrama ICMBS. Selain itu, penulis juga

[4] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama, 2012). 316-317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil data hasil wawancara dengan penjaga perpustakaan ICMBS dan alumni SMA ICMBS untuk mendukung hasil penelitian ini.

Jadi yang menjadi informan dalam penelitian ini jumlahnya ada delapan informan yaitu: satu orang supervisor asrama, dua orang musyrif, dua orang siswa dari Pengurus Organisasi Asrama, dua alumni SMA ICMBS tahun 2018 dan 2019, dan satu orang penjaga perpustakaan. Adapun proses wawancara dimulai dari 29 Januari - 7 Februari 2020.

Untuk mendukung hasil penelitian ini, penulis juga berhasil mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktifitas kegiatan *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa, baik berupa foto, vidio rekaman, file dokumen, dan lainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah adalah cara memperoleh, serta mengumpulkan data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis mengunakan teknik pengumpulan data kualitatif interaktif yang mana teknik pengumpulan datanya mengambil langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya, untuk kemudian dideskripsikan secara kompleks dan menyeluruh dari kacamata informan.[5] Langkah tersbeut dilakukan dengan:

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati, mengingat, dan mencatat hal-hal penting terkait objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan penelitian peneliti hendaknya

[5] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa memperhatikan situasi, waktu, dan aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan jenis observasi partisipatif yaitu peneliti mengikuti kegiatan daripada objek penelitian, merasakan suka dan duka, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara nyata tanpa dibuat-buat. Peneliti akan mencatat, merekam, baik secara terstruktur maupun semi terstruktur terkait aktivitas dalam lokasi penelitian.[6]

Observasi dalam penelitian ini dilakukan antara tanggal 7 Januari 2020 sampai dengan tanggal 4 Februari 2020. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukannya secara selektif. Setiap temuan yang didapatkan dicatat dalam bentuk deskriptif guna mempermudah pemahaman. Karena observasi sejatinya adalah gabungan daripada tiga aktifitas yaitu; mengamati, mengingat, dan mencatat. Adapun hasil daripada observasi sebagaimana terlampir.

b) Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan pemberi informasi.[7] Dalam melakukan wawancara peneliti melakukannya secara *face to face* atau berhadapan lansung dengan informan, atau terlibat dalam *focus group*. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga melihat situasi dan kondisi daripada informan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar sesuai realitanya. Dalam memberikan pertanyaan, peneliti bertanya dengan pertanyaan yang bersifat umum dengan format terstruktur maupun tidak terstruktur sesuai dengan cara yang hendak dipakai oleh peneliti. Peneliti selalu berusaha untuk membuat informan merasa tidak bosan dan selalu rileks.

---

[6] Kusairi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014). 234

[7] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 138-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan wawancara dengan informan kunci yaitu wawancara yang dilakukan terhadap orang atau informan yang memiliki pengetahuan, status, serta ketrampilan berkomunikasi, serta ingin memberikan sumbangan kepada peneliti.[8] wawancara dilakukan antara tanggal 28 Januari sampai Tanggal 4 Februari 2020. Adapun Hasil Wawancara Sebagaimana Terlampir.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen baik berupa foto, dokumen atau surat-surat, VCD, file, catatan harian, dokumen bersifat publik seperti majalah, koran, laporan umum atau dokumen privat seperti catatan harian, program kerja, surat, email. Teknik pengumpulan model ini sangat membantu dalam mengungkap apa yang menjadi fokus dalam penelitian.[9] Dalam penelitian ini, penulis berhasil mengumpulkan beberapa dokument diantaranya file kegiatan SMA ICMBS, foto-foto, vidio, dokument tertulis SMA ICMBS, file catatan harian, data siswa dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan:[10]

a. Mengorganisir informasi

[8] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. 113
[9] Kusairi, *Metodologi Penelitian*. 233
[10] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2014). 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
c. Membuat suatu uraian secara terperinci dan detail mengenai kasus yang diteliti dan konteksnya
d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori
e. Peneliti memberikan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus lain
f. Menyajikannya secara naratif

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah:[11]

1) Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengkomparasikan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.
2) Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain
3) Triangulasi teoritis yaitu mengunakan pandangan lebih dari satu teori untuk mengeksplanasikan research yang dilakukan.

[11] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya, 2004). 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School beralamat Jl. Raya Sarirogo No. 1 Kecamatan Sidoarjo, RT / RW : 19 / 1, terletak di Dusun Sarirogo, Kelurahan : Sari Rogo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi : Prov. Jawa Timur, dengan Kode Pos : 61234. Secara geograsif terlatak di Lintang : -7.4306000 dan Bujur : 112.6819000. Adapun statusnya adalah swasta dengan NPSN : 69965437. Adapun status kepemilikanya adalah Yayasan dengan No SK Pendirian Sekolah : 188/283/404.3.1/2015. adapun Tanggal SK Pendirianny adalah : 2015-07-21, dengan SK Izin Operasional 420/4075/101.2/2018. adapun tanggal SK Izin Operasionalnya adalah 2018-08-07.

Lembaga Pendidikan ini berdiri diatas tanah seluas 35.000 M^2. Lembaga pendidikan ICMBS merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak yatim terbesar di Sidoarjo dibawah Yayasan Yatim Mandiri. Kini Yayasan Yatim Mandiri memiliki 40 cabang lembaga pendidikan yang menyebar diberbagai daerah diseluruh indonesia sedangkan yang menjadi lembaga induk di bidang pendidikan adalah Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS). Adapun penelitian ini fokus pada SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School.[1]

SMA ICMBS termasuk kategori Boarding School berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan islam sebagai basisnya. Sedangkan dari segi fungsinya,

[1] "Dokumentasi Arsip SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo," 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA ICMBS tergolong kedalam golongan Asrama dan sekolah (Boarding School) sebagai tempat tinggal untuk pendidikan, pembinaan, dan pelatihan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.[2] (lihat lampiran 4.1)

B. Temuan Penelitian

1. Strategi *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian

Dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS, *Musyrif* memiliki dua macam strategi yaitu internal dan eksternal. adapun strategi internal meliputi:[3]

a. Perencanaan (*planning*) (lihat gambar 4.5)
b. pengajaran atau pengenalan nilai-nilai karakter (*knowing*) (lihat gambar 4.11 dan 4.6 dan 4.7)
c. Pelaksanaan (*actuating*) (lihat gambar 4.8- 4.13)
d. Pengawasan (*controlling*) (lihat gambar 4.14)
e. Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) (lihat gambar 4.15 dan 4.16)
f. Evaluasi (*evaluation*) (lihat gambar 4.17)

Sedangkan eksternal melalui komunikasi aktif dengan wali siswa (*good relationship*). Berikut deskripsi strategi internal *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo:

a. Tahap perencanaan

Dalam membuat perencanaan harus melalui sebuah koordinasi yang baik antar musyrif, kemudian bersifat tidak baku, artinya fleksibel. Sedangkan waktu

[2] Observasi pada tanggal 31 januari 2020
[3] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaannya tersebut dilakukan dalam setiap perkumpulan, sehingga *Musyrif* selalu melakukan inovasi dalam strategi membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa. Pada tahap tersebut *Musyrif* membuat perencanaan-perencanaan mulai dari pembagian jabatan divisi setiap *musyrif*, kemudian merencanakan pendidikan dan pembelajaran diniyah yang dikoordinir oleh divisi diniyah asrama.[4] (Lihat Gambar 4.6)

b. Tahap Pengenalan (*Knowing)*

Strategi *Musyrif* dalam mengenalkan nilai-nilai karakter kepemimpinan dan kemandirian adalah dengan melalui empat macam yaitu:[5]

1) Pendidikan dan pembelajaran *Diniyah* (Lihat Gambar 4.6)
2) *Taujihat Wal Irsyadat* serta pendampingan dari para *Musyrif* setiap hari di asrama (Lihat Gambar 4.7)
3) Acara penataran/ pendidikan kepemimpinan sebelum dan sesudah pelantikan kepengurusan Organisasi Asrama Santri (Lihat Gambar 4.8- 4.11)
4) Keteladanan dari seluruh *Musyrif*.[6] (Lihat Gambar 4.4)

c. Tahap pelaksanaan (*actuating*)

Salah satu startegi *Musyrif* dalam membetuk karakter kepemimpinan dan kemandirian adalah dengan mengotimalkan Organisasi Asrama Santri.[7] (lihat gambar 4:8 - 4:12).

> Organisasi Asrama Santri Insan Cendekia Mandiri Boarding School merupakan organisasi yang bergerak dibidang keasramaan dan segala

[4] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.
[5] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.
[6] Menurut Andi Irawan dalam penelitiannya di SD Al azhar Medan, bahwa keteladanan adalah salah satu strategi yang wajib ada dalam diri pendidik dalam mendidik karakter peserta didik. Baca Irawan, "Pendidikan Karakter; Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sosial."
[7] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan didalamnya. Salah satu tujuan Organisasi Asrama Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) adalah "Meningkatkan kualitas mental karakter dan kepemimpinan santri yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rasul, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam islam melalui kedisiplinan, ketanggapan, dan ketepatan dalam segala aspek berasrama, melaui tauladan dan pendidikan pengkaderan[8]

Adapun organisasi asrama terdiri dari beberapa bagian diantaranya: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kedisiplinan, Pendidikan(Koordinator, Diniyah, Bahasa, Khitobah, Tahfidz),Takmir Masjid, Kebersihan (Koordinator, Kebersihan, Taman), Kesehatan, Konsumsi, Sarpras (Koordinator, Listrik, Air, Saran, Umum), Humas.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, karakter-karakter dasar kepemimpinan yang menjadi fokus dalam penelitian ini berjumlah 18 karakter yaitu:

1) Kejujuran
2) Adil
3) Musyawarah
4) Amar makruf nahi munkar
5) Cerdas
6) Visioner
7) Inisiatif
8) Ikhlas Berkorban
9) Bertanggung Jawab
10) Percaya Diri

[8] "Dokumentasi Asrama ICMBS," 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Responsif
12) Empati
13) Inovatif
14) Toleran
15) Sederhana
16) Efektif dan Efisien
17) Keteladanan
18) Terbuka

Berikut penulis paparkan strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter dasar kepemimpinan dalam diri siswa SMA ICMBS Sidoarjo, berdasarkan hasil interview, observasi, dan dokumentasi.

1) Kejujuran

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[9]

> "untuk membentuk karakter kejujuran dalam diri siswa, kami melakukannya melalui form kejujuran khusus untuk puasa senin dan kamis, form tersebut di isi apa adanya oleh siswa, kemudian kewajiban selalu berkata benar dan jujur, kemudian ketika mereka melakukan pelanggaran, kami perintahkan mereka untuk menulis kronologi kejadian yang sebenar-benarnya, dan kemudian jika hendak izin keluar harus memberikan alasan yang benar dan jujur, khususnya perizinan di hari minggu, kemudian larangan berkata-kata kotor atau mengejek, karena ketidakjujuran itu bermula daripada kebiasaan berkata-kata kotor"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kejujuran adalah:

a) Melalui form kejujuran untuk puasa senin dan kamis

[9] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pembiasaan untuk selalu berkata benar dan jujur.

c) Jika melakukan pelanggaran sedang maupun berat, siswa menulis kronologi kejadian dengan sebenar-benarnya

d) Siswa memberikan alasan dengan sebenar-benarnya jika hendak izin keluar

e) Siswa dilarang berkata kotor dan jorok sehingga terbiasa untuk berkata yang baik dan benar

2) Adil

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[10]

"untuk membentuk sikap adil dalam diri siswa yaitu dengan memaksimalkan peran dan fungsi organisasi asrama, mengajarkan siswa untuk menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat orang lain, memperlakukan orang lain sebagaimana dirinya ingin diperlakukan"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter adil adalah:

a) Optimalisasi organisasi asrama ICMBS

b) Mengajarkan siswa untuk menjadi pendengar yang baik

c) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain

d) Mengajarkan siswa agar memperlakukan orang lain sebagaimana dirinya ingin perlakukan

e) Bersedia menerima sanksi dari *muyrif* jika melakukan pelanggaran, dalam hal ini mereka dididik untuk siap memimpin dan siap dipimpin.

3) Musyawarah

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[11]

[10] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kalau untuk membuat siswa supaya senang bermusyawarah kami lakukan dengan memaksimalkan organisasi asrama, mengajari siswa untuk saling menghargai, tidak saling acuh tak acuh, tidak bersikap sombong, menyampaikan pendapat dengan baik san sopan, bersikap lapang dada, dan kemudian keteladanan dari para *Musyrif* melalui musyawarah di tempat terbuka setiap sore hari, dan malam minggu".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan yang demokratis dalam diri siswa SMA ICMBS yaitu:

a) Optimalisasi organisasi asrama ICMBS
b) Mengajarkan siswa untuk saling menghargai, tidak acuh tak acuh
c) Mengajarkan siswa untuk menjauhi sikap sombong
d) Mengajarkan siswa untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan sopan
e) Mengajarkan siswa untuk berlapang dada dalam menerima keputusan musyawarah
f) Adanya Musyawarah bersama satu angkatan satu minggu sekali
g) Keteladanan dari para *Musyrif* melalui Musyawarah di tempat terbuka setiap sore hari dan minggu.

4) Amar makruf nahi munkar

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[12]

"untuk membentuk karakter amar makruf nahi munkar dalam diri siswa kami melakukannya dengan peningkatan kegiatan ibadah, pendidikan akidah dan akhlak, pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, sholat tahajjud

[11] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[12] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan sholat dhuha di masjid, berdoa sebelum dan sesudah makan, menganjurkan pada siswa untuk melaporkan kepada *Musyrif* hal-hal yang melanggar syariat, meningkatkan peran dan fungsi organisasi asrama"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang senang beramar makruf nahi munkar dalam diri siswa SMA ICMBS diintegrasikan melalui:

a) Optimalisasi pendidikan akidah dan akhlak
b) Optimalisasi kegiatan sholat berjamaah di masjid, sholat tahajjud dan sholat Dhuha di masjid, berdoa sebelum dan sesudah makan, melaporkan kepada *Musyrif* hal-hal yang melanggar syariat dll.
c) Optimalisasi Organisasi Asrama ICMBS

5) Cerdas

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[13]

> "untuk menumbuhkan kecerdasan dalam diri siswa *Musyrif* melakukannya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berwirausaha kecil-kecilan sebaga pendidikan entrepreneurship, pendidikan bahasa asing untuk meningkatkan kompetensi calon pemimpin dunia sebagaimana visinya, kemudian memaksimalkan organisasi asrama, mengajarkan siswa untuk bisa menempatkan dirinya, terus memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat ketika berkumpul bersama *Musyrif* ".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang cerdas diintegrasikan melalui:

a) Pendidikan *entrepreneurship*
b) Optimalisasi organisasi asrama icmbs
c) Pendidikan bahasa asing

[13] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mengajarkan siswa untuk bisa menempatkan dirinya (makan dilantai)

e) Keterbukaan melalui kesempatan untuk berpendapat dan berargumen ketika berkumpul bersama *Musyrif*

6) Visioner

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[14]

"untuk membentuk karakter visioner dalam diri siswa, kami melakukannya dengan memaksimalkan kegiatan orgnanisasi asrama, karena sebenarnya dalam organisasi asrama sudah mencakup banyak hal dalam pembangunan karakter siswa"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang visioner diintegrasikan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi Organisasi Asrama.

7) Inisiatif

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[15]

"untuk menumbuhkan karakter inisiatif dalam diri siswa, kami melakukannya dengan menganjurkan siswa untuk berolahraga, berwirausaha kecil-kecilan, melatih berpikir kritis, menempatkan siswa sebagai mitra pendidik, mendorong keaktifan siswa dalam organisasi asrama ".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam dalam membentuk karakter pemimpin yang berinisiatif diintegrasikan melalui:

a) Optimalisasi Organisasi Asrama Santri

b) Pendidikan *entrepreneurship* (Lihat Gambar 4.13)

---

[14] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[15] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melatih siswa berpikir kritis

d) Menempatkan siswa sebagai mitra pendidik

e) Pendidikan olahraga

8) Ikhlas Berkorban

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[16]

> "untuk membentuk sikap ikhlas dalam diri siswa, kami melakukannya melalui iuran untuk hewan qurban di hari raya idul adha, terus memberikan tanggung jawab untuk mendisiplinkan adik-adik kelasnya pergi ke masjid dengan penuh keikhlasan, membangunkan adik-adiknya ketika tahajjud, mengajarkan nilai qodo' dan qodar, bahwa segala yang terjadi atas kehendak Allah SWT, mengajarkan siswa untuk menjauhi perbuatan riya".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang ikhlas berkorban diintegrasikan melalui:

a) Kegiatan iuran untuk hewan Qurban di hari raya Idul Adha

b) Pemberian tanggung jawab mendisiplinkan adik-adik kelas untuk pergi ke masjid

c) Mengingatkan adik-adik kelas untuk tidur tepat waktu yaitu jam sepuluh

d) Membangunkan adik-adiknya untuk tahajjud

e) Mengajarkan nilai qodo' dan qodar, artinya apapun yang terjadi itu atas kehendak Allah SWT

f) Mengajarkan siswa untuk menjauhi perbuatan riya'

9) Bertanggung Jawab

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[17]

---

[16] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"untuk membentuk sikap tanggung jawab dalam diri siswa, kami melakukannya dengan memaksimalkan organisasi asrama, selanjutnya kewajiban siswa melaksanakan tugas piket kamar, kewajiban siswa menjaga kebersihan baik didapur, lingkungan asrama dan kawasan icmbs secara keseluruhan, bahkan kami akan memangil siswa yang meja makannya ditinggal dalam keadaan kotor, bahkan jika hendak memberikan sanksi ganti rugi dengan bahasa tanggung jawab, misal siswa memecahkan ember kamar mandi, maka bahasa kami bukan ganti rugi tapi tanggung jawab."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang bertanggungjawab diintegrasikan melalui:

a) Optimalisasi Organisasi Asrama Santri
b) Kewajiban siswa melaksanakan tugas piket kamar
c) Kewajiban siswa menjaga kebersihan baik didapur, lingkungan asrama dan ICMBS secara keseluruhan
d) Memangil siswa yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan
e) Mengunakan bahasa "tanggung jawab" terhadap kerusakan sarana prasarana bukan dengan "ganti rugi"

10) Percaya Diri

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[18]

"untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri sisiwa kami melakukannya dengan memaksimalkan kegiatan public speaking, memaksimalkan organisasi asrama, menganjurkan untuk berwirausaha entrepreneurship, sekalipun kecil-kecilan dan berbagai kegiatan yang mengasah individu".

[17] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[18] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang percaya diri diintegrasikan melalui:

a) Optimalisasi kegiatan *public speaking*.
b) Optimalisasi Organisasi Asrama santri
c) Pendidika*n Entrepreneurship*
d) Memperbanyak kegiatan yang mengasah kemampuan individu

11) Responsif

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[19]

"untuk menumbuhkan sikap responsif dalam diri siswa, itu sebenarnya sudah ada dalam berorganisasi, bagaimana mereka bersikap responsif terhadap program kegiatan yang ada di ICM ini"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang responsif di SMA ICMBS diintegrasikan dengan mengoptimalkan peran dan tugas Organisasi Asrama Santri

12) Empati

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[20]

"untuk menumbuhkan rasa empati dalam diri siswa, kami melakukannya dengan mengatur penempatan kamar siswa, setiap kamar terdiri oleh anak yatim dan bukan yatim. Penempatan tersebut kami lakukan bukan tanpa alasan melainkan untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak yatim, selain itu juga membentuk rasa empati pada siswa yang bukan yatim. Dengan demikian akan tercipta saling menghargai dan saling berbagi rezeki, kemudian kami melatih siswa untuk bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, kemudian adanya sholat ghoib dan tahlil secara berjamaah jika ada salah satu anggota atau saudaranya yang meninggal, kemudian menjalin

[19] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[20] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang baik dengan wali santri misal wali santri yang memiliki kemampuan atau biasanya wali santri non yatim apabila hendak mengirimkan paketnya kepada anaknya di sini, kami anjurkan hendaknya mengirimkan dengan jumlah sebanyak anggota satu kamar anaknya, supaya tidak menimbulkan kecemburuan sosial, kemudian penguatan pembelajaran diniyah".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang responsif di SMA ICMBS diintegrasikan melalui:[21]

a) Pengaturan kamar siswa
b) Mengajari siswa untuk saling berbagi rezeki
c) Melatih siswa untuk bisa merasakan apa yang orang lain rasakan
d) Sholat ghoib dan tahlil secara berjamaah jika ada salah satu anggota atau saudaranya yang meninggal
e) Penguatan pendidikan dan pembelajaran diniyah

13) Inovatif

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[22]

"untuk membentuk siswa yang inovatif, kami melakukannya dengan menganjurkan siswa untuk aktif dalam beroganisasi, khususnya organisasi asrama ini, karena di sana banyak pendidikan yang sangat berharga buat mereka ketika nanti diluar, kemudian mengajarkan mereka untuk tidak cepat puas, mengajarkan siswa untuk berani mencoba, berani bertanggung jawab atau siap menerima resiko, kemudian mendorong siswa untuk terus berusaha mencari pengetahuan-pengetahuan yang baru melalui perpustakaan, kemudian mengajarkan siswa untuk bersikap terbuka dan beradaptasi dengan segala keadaan.".

[21] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[22] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter karakter inovatif dalam diri siswa SMA ICMBS diintegrasikan melalui:

a) Mengajarkan siswa untuk berani mencoba, berani bertanggung jawab dan siap menerima resiko
b) Mendorong siswa untuk terus mencari pengetahuan-pengetahuan baru melalui optimalisasi perpustakaan
c) Mengajarkan siswa agar tidak cepat puas dengan keadaan saat ini
d) Mengajarkan siswa untuk bersikap terbuka dan beradaptasi dengan segala keadaan

14) Toleran

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[23]

> "untuk membentuk sikap toleran dalam diri siswa, kami mengajarkan pada siswa agar selalu menjunjung tinggi dan menghormati adanya perbedaan, misal ada yang sholat shubuh dengan memakai qunut dan tidak, kemudian dikuatkan dengan pembelajaran diniyah, kemudian kami mengajarkan siswa untuk memperbanyak teman, demikian pula tentang kebhenikaan, kemudian agar senantiasa berpikir bijaksana tidak berpikir sempit, kemudian mengajarkan bahwa manusia terlahir berbeda-beda dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, kemudian mengajarkan siswa untuk senantiasa bermuhasabah diri ".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter karakter toleran dalam diri siswa SMA ICMBS diintegrasikan melalui:

a) Mengarahkan siswa untuk memperbanyak teman

[23] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengajarkan siswa tentang kebhenikaan[24]

c) Mengajarkan siswa untuk senantiasa berpikir bijaksana

d) Mengajarkan siswa untuk tidak berpikiran sempit

e) Mengajarkan siswa bahwa manusia terlahir berbeda-beda dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya

f) Mengajarkan siswa untuk senantiasa bermuhasabah diri

15) Sederhana

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[25]

> "untuk menumbuhkan sikap sederhana dalam diri siswa, kami melakukannya dengan menganjurkan siswa untuk manabung, selain untuk keamanan mereka sendiri, juga membuat mereka jadi lebih hemat, dan apabila hendak mengambil untuk suatu keperluan, siswa wajib mendapatkan persetujuan dari musyrifnya atau wali kelasnya, kemudian mengajarkan siswa untuk bisa menyeimbangkan antara keinginan dan kemampuan, juga antara keinginan dan kebutuhan, kemudian mengajarkan siswa agar selalu berbagi, kemudian mengajarkan tentang kepemilikan, artinya lebih baik biasa-biasa saja asal itu milik kamu sendiri dari pada sebaliknya, kemudian melarang mengambil barang orang lain tanpa izin sang pemilik atau ghosob".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk pemimpin yang berkarakter sederhana diintegrasikan dengan:

a) Mengajarkan siswa untuk bisa menyeimbangkan antara keinginan dan kemampuan juga antara keinginan dan kebutuhan

b) Kewajiban manabung dan apabila hendak mengambil untuk suatu keperluan wajib mendapatkan persetujuan dari *Musyrif* atau wali kelas.

---

[24] Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

[25] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengajarkan siswa untuk selalu berbagi

d) Mengajarkan tentang kepemilikan, serta melarang mengambil barang orang lain tanpa izin sang pemilik atau Ghosob

16) Efektif dan Efisien

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[26]

"untuk menumbuhkan karakter efektif dan efisien dalam diri siswa, kami menganjurkan siswa agar giat dalam berorganisasi, karena nanti disana mereka di tuntut untuk bisa mengunakan dana yang sedikit dengan sebaik-baiknya"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter pemimpin yang efektif dan efisien diintegrasikan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi Organisasi Asrama Santri

17) Keteladanan

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[27]

"untuk membentuk siswa agar bisa menjadi contoh baik bagi yang lain, yaitu dengan menyadarkan mereka bahwa mereka adalah teladan bagi adik-adik kelas, apalagi yang menjadi pengurus"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membangun karakter keteladanan siswa diintegrasikan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi Organisasi Asrama Santri.

18) Terbuka

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofii, S.Pd (*Musyrif*):[28]

[26] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[27] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.
[28] Ust. Ahmad Rofii, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk membentuk sikap terbuka dalam diri siswa kami melakukannya dengan memberikan kesempatan pada diri siswa untuk memberikan masukan-masukan dengan cara yang baik dan sopan, kemudian kami berprinsip bahwa kedudukan peserta didik adalah sebagai mitra pendidik, sehingga mereka lebih bersifat terbuka"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk sikap terbuka diintegrasikan dengan:

a) Mengoptimalkan peran dan fungsi Organisasi Asrama Santri.
b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat, berargumen serta memberikan masukan-masukan dengan cara yang baik dan sopan
c) Pendidik berprinsip bahwa kedudukan peserta didik adalah sebagai mitra pendidik sehingga lebih bersifat terbuka

Dari analisis diatas maka dapat dikonklusikan bahwa kegiatan organisasi asrama ICMBS merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter dasar kepemimpinan yaitu membentuk karakter Adil, musyawarah, amar makruf nahi munkar, cerdas, visioner, inisiatif, ikhlas berkorban, tanggung jawab, percaya diri, resonsif, inovatif, efektif dan efisien, keteladanan, dan terbuka. sedangkan faktor lainnya melalui pemberian motivasi, pengenalan nilai-nilai karakter yang baik, multi aktivities, kedisiplinan dan keteladanan.

Selanjutnya adalah strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kemandirian. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa karakter kemandirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini adalah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:[29]

1) Etos kerja yang baik
2) Tangguh
3) Tahan banting
4) Memiliki daya juang yang tinggi
5) Profesional
6) Kreatif
7) Keberanian
8) Menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berikut penulis paparkan strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo, yang merupakan hasil daripada interview, observasi, dan dokumentasi.

1) Etos kerja yang baik

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[30]

> "untuk membentuk etos kerja yang baik dalam diri siswa yaitu dengan memaksimalkan organisasi siswa di asrama"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk pemimpin yang memiliki etos kerja yang baik

[29] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional di Akses Pada Senin 14-Sep-20

[30] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diintegrasikan dengan mendorong keaktifan siswa dalam Organisasi Asrama Santri.[31]

2) Tangguh

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[32]

> "jawabannya masih sama, yaitu untuk membentuk karakter tangguh dalam diri siswa, kami melakukannya dengan menyadarkan pentingnya organisasi asrama, karena disana mereka menerima berbagai tekanan dan juga harapan-harapan dari para atasan, sehingga karakter tangguh bisa terbangun dengan sendirinya dalam diri siswa"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk ketangguhan dalam diri siswa diintegrasikan dengan mendorong keaktifan siswa dalam Organisasi Asrama Santri.

3) Tahan banting

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[33]

> "jawabannya juga masih sama, yaitu untuk membuat siswa supaya tahan banting, kami melakukannya dengan mengenjot organisasi asrama, karena disana banyak tekanan dan harapan dari para atasan"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter tahan banting diintegrasikan dengan mendorong keaktifan siswa dalam Organisasi Asrama Santri.

4) Berdaya juang tinggi

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[34]

---

[31] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.
[32] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.
[33] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.
[34] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"untuk membuat siswa supaya berdaya juang tinggi kami melakukannya dengan mewajibkan siswa agar mengikuti kegiatan ekstarakurikuler seni silat perisai diri, kemudian aktif dalam berorganisasi"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk siswa berdaya juang tinggi diintegrasikan dengan:[35]

a) Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstarakurikuler seni silat Perisai Diri
b) Mendorong keaktifan siswa dalam berorganisasi

5) Profesional

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[36]

"jawabanya sama seperti sebelum-sebelumnya, yaitu untuk menumbuhkan keprofesionalan dalam diri siswa, kami melakukannya dengan memaksimalkan organisasi asrama, karena organsiasi asrama ini komplit, mereka terdidik dengan berdisiplin, kemudian kewajiban untuk selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, misal tanggung jawab menghidupkan audio Qur'an menjelang sholat maghrib, mengingatkan siswa untuk bergegas ke masjid, pergi ke sekolah, mendisiplinkan siswa dan banyak lagi"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk sikap profesional dalam diri siswa diintegrasikan dengan:

a) Optimalisasi Organisasi Asrama ICMBS

[35] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.
[36] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kewajiban untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Misal tanggung jawab menghidupkan audio Qur'an menjelang sholat maghrib

6) Kreatif

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[37]

> "untuk membuat siswa supaya bersikap kreatif, kami melakukannya dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan ICMBS, yang terletak di basement masjid Ulul Albab. Jadi para siswa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan pengawasan para *Musyrif* dan juga penjaga perpustakaan. Selain buku-buku bacaan, perpustakaan juga menyediakan komputer, tab i pad, satu set komputer berukuran besar dan canggih, sehingga diharapkan perkembangan pengetahuan siswa terus tumbuh dan berkembang, terus kadang mereka berkreasi membuat film pendek, kemudian mereka juga berwirausaha jual-jualan walaupun kecil-kecilan, tapi dari langkah kecil itu nanti, insyaAllah SWT mereka bisa menjadi pribadi yang kreatif"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam menumbuhkan sikap kreatif dalam diri siswa diintegrasikan dengan:

a) Optimalisasi perpustakaan ICMBS

Menurut penelitian Sigit Dwi Laksana,[38] dan Mahfud [39] bahwa ketersediaan literasi yang cukup dengan didukung oleh teknologi yang memadai berpengaruh positif terhadap perkembangan berpikir siswa sehingga dengan berpikir tersebut dapat membentuk karakter kritis dan kreatif siswa.

b) Pendidikan kreasi seni melalui pembuatan film pendek

---

[37] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.

[38] Sigit Dwi Laksana, "Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Public Literacy," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 5, no. 2 (2019): 213-214.

[39] Mahfud, "Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik," *JURNAL AL TARBAWI AL HADITSAH* Vol. 1, no. 1 (n.d.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pendidikan berwirausaha (*entrepreneurship*).

7) Keberanian

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[40]

> "untuk menumbuhkan sikap keberanian dalam diri siswa, kami melakukannnya dengan memaksimalkan peran dan fungsi organisasi asrama, memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara didepan para jamaah di masjid, kemudian memberikan tangung jawab untuk mengatur pelaksanaan ibadah sholat fardhu dan sholat tahajjud di masjid secara berjamaah, kemudian mengawasi zikir bersama setelah sholat fardhu, kemudian kami juga memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut menyembelih binatang qurban dihari raya idul adha, karena ada diantara mereka yang awalnya ngak berani, jadi berani"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membangun keberanian dalam diri siswa SMA ICMBS diintegrasikan dengan:[41]

a) Optimalisasi Organisasi Asrama ICMBS

b) Memberikan kesempatan untuk berbicara didepan para jamaah di masjid

c) Memberikan tangung jawab untuk mengatur ibadah sholat fardhu dan sholat *tahajjud* di masjid secara berjamaah

d) Memberikan tanggung jawab untuk mengawasi zikir bersama setelah sholat fardhu213-214.

e) Kegiatan penyembelihan binatang *Qurban* dihari raya *idul adha*

8) Menjadi pembelajar sepanjang hayat

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Kusairi, S.Ud (*Musyrif*):[42]

---

[40] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.
[41] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.
[42] Ust. Achmad Kusairi, S.Ud, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk membuat siswa supaya menjadi pembelajar sepanjang hayat atau mau belajar sampai liang lahat, kami melakukannya dengan penguatan pendidikan agama serta norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat, begitu juga anjuran untuk aktif dalam berorganisasi, karena disana mereka akan menyadari bahwa hidup adalah proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa strategi *Musyrif* dalam membentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat diintegrasikan dengan:

a) Penguatan pendidikan agama serta norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat
b) Optimalisasi organisasi asrama ICMBS
c) Memotivasi peserta didik untuk senantiasa memperbaharui niat dalam menuntut ilmu

Dari hasil analisis diatas dapat dikonklusikan bahwa kegiatan Organisasi Asrama ICMBS masih merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter kemandirian, sedangkan faktor lainnya adalah melalui pemberian motivasi, tanggung jawab, pendidikan agama dan literasi, dan pendidikan ekstrakurikuler pencak silat.

d. Tahap pengawasan

Pelaksanaan pendidikan akan berjalan efektif seiring meningkatnya pengawasan. Semakin intensif pengawasan, semakin efektif pelaksanaan suatu program. Dalam tahap pengawasan ini, pendidik melakukannya dengan beragam cara. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Abid Al Mahbubin, S.Pd (Kepala Asrama SMA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk tahap ke empat yaitu tahap pengawasan, dalam tahapan ini, *Musyrif* melakukannya melalui kerjasama yang kuat baik sesama *Musyrif* sendiri, guru dan wali kelas di kelas, security, dan dengan peserta didik sendiri. Dalam rangka membentuk sikap saling menasehati serta saling mengawasi, *Musyrif* melakukannya melalui penguatan nilai-nilai agama seperti amar makruf nahi mungkar dalam diri peserta didik"

Jika dianalisis hasil wawancara diatas, maka dapat dikonklusikan bahwa strategi *Musyrif* dalam melakukan pengawasan adalah dengan:[43]

1) Kerjasama yang kuat baik antar *Musyrif*, guru sekolah dan wali kelas, *security*, dan dengan peserta didik.
2) Penguatan nilai-nilai agama seperti *Amar Makruf Nahi Mungkar* dalam diri peserta didik.

e. Tahap pemberian hadiah dan hukuman (*Reward and Punishment*)

Reward merupakan penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena berhasil melakukan suatu kebaikan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penghargaan tidak mesti dalam bentuk materi, akan tetapi dapat berbentuk nilai moral yang bersifat positif seperti pujian atau apresiasi sehingga yang dihargai mengetahui hakikat daripada kebenaran. Penghargaan dalam proses pendidikan merupakan salah satu strategi dalam memberikan motivasi bagi peserta didik. Dalam hal ini Maslow berpendapat bahwa penghargaan merupakan motor penggerak utama manusia untuk bisa melakukan sesuatu dalam rangka untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk. Melalui *reward* yang positif, jika dilakukan secara konsisten dapat berkontribusi positif untuk melakukan tindakan yang lebih baik. Dalam perspektif

[43] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan islam, reward merupakan bagian dalam proses pendidikan. Hal ini berdasarkan pada *Al Qur'an* dan *As Sunnah* yang banyak membicarakan "penghargaan" dan "hukuman". *Al qur'an* menyebut istilah reward mengunakan kata "*ajrun*" dan "*tsawab*"[44]

Adapun *punishment* merupakan perbuatan sadar yang dilakukan oleh pemberi hukuman karena melakukan suatu kesalahan. *Punishment* menjadi penderitaan bagi pelaku kesalahan, karena merupakan tindakan etis yang berkaitan dengan nilai dan norma dalam sebuah tatanan pendidikan maupun kehidupan. Menurut Emile Durkeim, dalam pendidikan ada sebuah teori pencegahan. salah satunya adalah pemberian *punishment*, karena di sana ada pesan pendidikan yang tersampaikan, agar tidak mengulanginya kembali. Menurut teori ini, *punishment* memberikan pesan yang sangat efektif dibandingkan kata-kata yang disampaikan oleh orang tua maupun guru. Dalam perspektif pendidikan islam, hukuman memiliki tujuan positif, yaitu untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, bukan atas dasar balas dendam. *Al Qur'an* menyebut istilah *punishment* dengan *iqob*, *azab*, dan *rijzun*.[45] 186-187

Bentuk hukuman dapat berupa hukuman badan, hukuman perasaan (diejek, dihinakan dst), hukuman intelektual (dengan memberikan beban tugas yang melibatkan peran daya intelegensinya). Sedangkan *punishment* jika ditinjau dari segi teori ada lima macam yaitu: teori memperbaiki, teori ganti rugi, teori melindungi, teori menakutkan, dan teori hukuman alam. Singkatnya *reward* dan *punishment* merupakan suatu kebutuhan dalam proses pendidikan. Hal tersebut

[44] Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 4, no. 2 (2018): 186-187
[45] Ibid. 190-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dicontohkan dalam *Al Qur'an* dan *As Sunnah,* dimana Allah SWT mengunakan *reward* dan *punishment* dalam mendidik manusia.

Adapun Strategi *Musyrif* dalam memberikan *reward* ada dua macam yaitu yang berwujud materi dan tidak berwujud materi atau nilai moral. Yang berwujud materi diintegrasikan dengan memberikan hadiah berupa susu kotak susu dengan jumlah tertentu untuk kamar yang bersih, bebek goreng untuk meja makan yang bersih (Lihat Gambar 4.15), sedangkan yang tidak berwujud diintegrasikan dengan nilai moral melalui pujian dan apresiasi. Sedangkan bagaimana strategi *Musyrif* dalam memberikan punishment ada tujuh macam yaitu:[46]

1) Berprinsipkan tidak menyentuh fisik dan bukan atas balas dendam
2) Hukuman berisifat intelektual
3) Membaca Al Qur'an beberapa jam atau juz
4) Pemanggilan orang tua wali
5) Meminta nasehat dari seluruh tenaga pendidik dengan membawa bukti tanda tangan
6) Laporan kepada kepala sekolah SMA
7) Pelanggaran yang mengakibatkan kerusakan diimplementasikan dengan teori ganti rugi yaitu siswa menganti rugi dari kerusakan yang dilakukan olehnya.

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Dalam melaksanakan suatu program, kegiatan evaluasi merupakan komponen yang sangat penting, karena dengan melakukan evaluasi dari sebuah kegiatan dapat diketahui seberapa besar pencapaian pelaksanaan suatu program,

[46] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana strategi mengatasinya. Dengan mengetahui hal-hal tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, serta kebijakan ke depannya.

Adapun strategi *Musyrif* dalam mengevaluasi program kegiatannya diintegrasikan melalui:[47]

1) Rapat evaluasi *Musyrif* bersama manajer asrama (Lihat Gambar 4.17)
2) Rapat evaluasi *Musyrif* dengan supervisor asrama
3) Rapat evaluasi *Musyrif* dengan siswa seminggu sekali
4) Sedangkan evaluasi akhir semester diintegrasikan dengan ujian akhir semester untuk diniyah dan nilai Raport asrama bagi siswa.

Adapun strategi eksternal diintegrasikan melalui orang tua wali santri. Strategi tersebut terdiri oleh tiga tahapan yaitu tahap pengenalan, pengawasan dan evaluasi.

a. Pengenalan

Pada tahap pengenalan *Musyrif* menyampaikan hal-hal yang wajib diketahui dan perlu didukung oleh orang tua/ wali santri. Sehingga wali santri mengenal bagaimana pendidikan dan pengajaran di SMA ICMBS. Adapun strategi pengenalan ini terbagi menjadi dua yaitu:[48]

1) Dalam bentuk formal, meliputi:

a) Ketika wali murid menyerahkan anaknya kepada pihak asrama SMA ICMBS pada tahun ajaran baru

b) Ketika pengambilan raport semester ganjil dan genap (raport asrama)

---

[47] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.
[48] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dalam bentuk informal, meliputi:

a) Ketika penjengukan bulanan

b) Komunikasi aktif melalui media sosial (*via wa group*)

b. Pengawasan (*controlling*)

Terdapat dua strategi eksternal *Musyrif* dalam melakukan pengawasan siswa SMA ICMBS yaitu melalui:

1) Komunikasi aktif antara *Musyrif* dan wali santri
2) Pengawasan ketika liburan ramadhan dan liburan pertengahan semester yang diintegrasikan melalui kartu *mutaba'ah* selama liburan.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Terdapat dua macam strategi eksternal *Musyrif* dalam mengevaluasi siswa SMA ICMBS yaitu:[49]

1) Formal, diintegrasikan melalui pertemuan wali santri dengan *Musyrif*, guru, dan tim manager asrama sebagaimana pada tahap pengenalan
2) Informal integrasikan melalui telpon atau media sosial (*WA group*).

2. Problematika *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian

Dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian, *Musyrif* memiliki berbagai problematika. Menurut informan terdapat dua jenis

[49] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa yaitu:[50]

a. Problematika internal, meliputi:

1) Kedudukan individu sebagai anak yatim.

2) Beberapa siswa masuk ke SMA ICMBS bukan atas dasar kemauannya sendiri.

3) Diferensiasi determinasi antara pihak sekolah dengan *Musyrif* di asrama terhadap siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran.

b. Problematika eksternal, meliputi:

1) Kemajuan dunia informasi dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

   Realitas ini senada dengan hasil interview kami kepada penjaga perpustakaan Diajeng Variant Cahyaningrum, S.IIP, bahwa siswa lebih memilih mencari sumber pengetahuan berbasiskan internet, daripada buku-buku yang ada disini, dan sayangnya terkadang mereka lupa dengan tujuan utamanya dalam mengunakan internet itu sendiri.[51]

2) Peningkatan tanggung jawab pengawasan *Musyrif* terhadap beragam informasi mendidik dan tidak mendidik

3) Pentingnya koordinasi yang baik sesama pendidik terkait pengunaan teknologi informasi sehingga tidak menimbulkan crash antar sesama pendidik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian

a. Faktor Pendukung

[50] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.
[51] Diajeng Variant Cahyaningrum, S.IIP (Penjaga Perpustakaan), *Wawancara*, Sidoarjo. 6 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua macam faktor pendukung *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS yaitu:[52]

1) Faktor internal pendukung, meliputi:

a) Komunikasi yang baik sesama pendidik di sekolah dan di asrama

b) Latar belakang pendidikan yang mendukung dari para *musyrif*

c) Adanya partisipasi dari seluruh komponen baik yayasan, guru, *musyrif*, *security* dan staf umum.

2) Faktor eksternal pendukung, meliputi:

a) Kepercayaan wali santri terhadap *musyrif*

b) Kredebilitas Yayasan Yatim Mandiri

b. Faktor Penghambat

Ada dua macam faktor penghambat *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa yaitu:[53]

1) Faktor internal penghambat, meliputi:

a) Padatnya jadwal kegiatan siswa di sekolah, sehingga program asrama perlu menyesuaikan waktu yang tersisa dan dengan kondisi siswanya.

b) Tidak adanya buku tata tertib disiplin asrama yang bersifat baku

2) Faktor eksternal penghambat, meliputi:

a) Adanya stigma negatif dari beberapa warga masyarakat sekitar ICMBS karena pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa

b) Kurangnya respon beberapa wali santri terkait pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

---

[52] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.
[53] Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Dari penjabaran diatas, dapat dikonklusikan terkait kegiatan yang berpengaruh besar dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS, yang mana program kegiatan tersebut perlu diteruskan dan ditingkatkan. Kegiatan tersebut adalah Organisasi Asrama. Berdasarkan hasil interview dari beberapa informan, bahwa Organisasi Asrama berpengaruh dalam membentuk karakter-karakter dasar kepemimpinan seperti: Adil, musyawarah, amar makruf nahi munkar, cerdas, visioner, inisiatif, ikhlas berkorban, tanggung jawab, percaya diri, resonsif, inovatif, efektif dan efisien, keteladanan, dan terbuka. Sedangkan dalam aspek kemandirian Organisasi Asrama berperan besar dalam membentuk etos kerja yang baik, ketangguhan, tahan banting, berdaya juang tinggi, profesional, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Realitas tersebut senada dengan penelitian Indra Anggrio Toni dan Neni Mediatati, bahwa kegiatan organisasi siswa mampu membentuk karakter percaya diri dalam diri siswa, meningkatkan karakter tanggung jawab, dan disiplin.[54] demikian pula penelitian Intan Meutia dkk, bahwa kegiatan organisasi siswa berpengaruh besar dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.[55]

Realitas diatas senada dengan hasil interview kami dengan ketua Organisasi Asrama Santri, Budi Pepriansyah (Lihat Gambar 4:23), bahwa kegiatan organisasi asrama benar-benar membangun karakter tanggung jawab dalam dirinya, melatih

---

[54] Indra Anggrio Toni and Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga," *Satya Widya* Vol. 35, no. 1 (June 2019): 54–61.

[55] Intan Meutia, Mulkan Mulyadi, and Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 10 Palembang," *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA* Vol. 3, no. 1 (Mei 2016): 65–70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijaksanaan dalam berpikir dan berpendapat, serta dalam mengambil keputusan.[56] Sedangkan menurut Fajar Yulianto (Lihat Gambar 4:24) bahwa keorganisasian asrama telah mendorong dirinya untuk menjadi uswah hasanah bagi anggota khususnya dalam kedisiplinan.[57]

Realitas diatas dibuktikan dengan hasil interview kami dengan salah seorang alumni SMA ICMBS tahun 2019 yang sedang meneruskan studinya di Universitas Negri Jember, bahwa kegiatan organisasi, kedisiplinan yang ada di asrama ICMBS, kemudian kemandirian membagi waktu antara organsasi dengan tugas sekolah, kegiatan tersebut benar-benar memberikan feedback yang sangat besar dalam membuat dirinya berkarakter," sekalipun belum bisa kita rasakan waktu itu, namun ketika sudah keluar kami benar-benar merasakan manfaatnya " ungkapnya.[58]

Hal senanda juga diungkapkan oleh salah seorang alumni SMA ICMBS tahun 2018, Wahyu Syafiq Al Mughni yang saat ini belajar di Institut Pertanian Bogor, bahwa kegiatan organsasi asrama ICMBS berperan besar dalam membentuk karakter dasar kepemimpinan khususnya tanggung jawab dan keteladanan. Dalam aspek tanggung jawab "kami dididik untuk bertanggung jawab, bagaimana bisa menyelesaikan tugas organisasi sesuai deadline," sedangkan dalam aspek keteladanan "kalau menurut saya, (kegiatan organisasi SMA ICMBS) sangat berpengaruh karena disana kita dituntut untuk menjadi rule

[56] Budi Pepriansyah, (XI IIS, Ketua Organisasi Asrama), *Wawancara*, Sidoarjo. 5 Februari 2020
[57] Fajar Yulianto, (XI MIA , Bagian Kedisiplinan Organisasi Asrama), *Wawancara*, Sidoarjo. 5 Februari 2020
[58] Wahyu Kautsar Davinci, *Wawancara*, Sidoarjo. 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model bagi yang lain, sebelum kita menyuruh orang lain, diri kita harus terlebih dahulu harus ngena (melakukan)". Demikian ungkapnya .[59]

Kegiatan selanjutnya adalah pendidikan dan pembelajaran diniyah asrama. Kegiatan ini sangat urgent dalam menanamkan karakter-karakter dasar kepemimpinan dan kemandirian. Berdasarkan hasil analisis terhadap materi diniyah,[60] dapat dikonklusikan bahwa pengenalan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang diajarkan adalah karakter kepemimpinan dan kemandirian dalam perpektif pendidikan islam yang berpedomankan pada Al Qur'an dan Al Hadits. Menurut Yudi Wahyudin dan Mahipal[61], pendidikan kepemimpinan seperti ini sangatlah urgent guna melahirkan pemimpin yang berkarakter dan bervisi kuat.

Kegiatan selanjutnya adalah pendidikan entrepeneurship. Kegiatan tersebut berpengaruh besar dalam membangun karakter dasar kepemimpinan dan kemandirian yakni cerdas, inisiatif, percaya diri dan kreatif. Realitas tersebut senada dengan penelitian Azis[62], Rina Lelahester [63] bahwa entrepreneurship berpengaruh besar dalam membangun karakter kepemimpinan dan kemandirian.

Kegiatan selanjutnya adalah *public speaking* untuk membangun karakter dasar pemimpin yakni percaya diri. Realitas ini senada dengan penelitian Unggul

---

[59] Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

[60] Adapun materi yang diajarkan adalah tauhid, akhlak, fiqih, sirah, hadits, tafsir. lihat Ust. Abid Al Mahbubin, S.Pd, *Wawancara*, Sidoarjo. 29 Januari 2020.

[61] Yudi Wahyudin and Mahipal, "Pendidikan Kepemimpinan Dan Pembinaan Karakter," *Jurnal Cendekia Ihya* Vol. 1, no. 1 (Oktober 2018): 33–40.

[62] Azis, "Pendidikan Islam Dan Enterpreneurship," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 3, no. 1 (July 2, 2016): 16–35.

[63] Rina Lelahester, "Student Leadership In School: Internalization Of Entrepreneurial Competence And Character," *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* Vol. 21, no. 1 (March 2019): 1–8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyudi dkk, bahwa pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan di Sekolah Dasar kemejing telah membangkitkan rasa percaya diri siswa, siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimilikinya, lebih berani berbicara depan umum sekalipun pada permulaanya perlu pemaksaan.[64] Menurut Iffa Dian Pratiwi & Hermien Laksmiwati[65], terdapat korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri seorang anak terhadap pembentukan karakter kemandirian anak. Jadi semakin tinggi kepercayaan diri seorang anak, semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya. Dengan demikian kegiatan public speaking berpengaruh dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah sholat berjamaah lima waktu dimasjid. Menurut Anik Kusnul Khotimah[66], pembiasaan sholat lima waktu berjamaah dimasjid berpengaruh besar dalam membangun kesadaran sholat lima waktu. Jadi, apabila kewajiban terhadap tuhan dapat terpenuhi dengan baik, maka akan berefek pada kualitas implementasi tanggung jawab seorang pemimpin. Kegiatan tersebut juga memberikan pengaruh dalam membentuk karakter kemandirian seseorang, menurut Syafiq alumni SMA ICMBS 2018 "aktivitas yang membentuk kemandirian adalah seperti komitment kita terhadap waktu, hubungan kita dengan tuhan seperti sholat lima waktu dan sholat sunnah, karena itu kita perlu pintar-pintar dalam mengatur waktu, bagaimana agar kita bisa bangun melaksanakan

---

[64] Unggul Priyadi, Wahyu Adi Prabowo, and Daniar Mutiara Sari, "Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol. 2, no. 2 (Mei 2013): 88–93.

[65] Iffa Dian Pratiwi and Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X,'" *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vol. 7, no. 1 (2016): 43–49.

[66] Anik khusnul Khotimah, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahajjud dengan baik".[67] Dengan demikian pembiasaan sholat lima waktu berjamaah berpengaruh dalam membentuk karakter dasar kepemimpinan dan kemandirian.

Kegiatan selanjutnya adalah kontinuitas pendidikan toleransi yang di implementasikan di ICMBS. Menurut Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), pendidikan toleransi di ICMBS membentuk siswa menjadi saling menghargai, saling menyeimbangi, menjunjung tinggi gotong royong, apalagi multikultural di ICMBS demikian tinggi, dimana siswa datang dari berbagai daerah.[68]

Dari pembahasan diatas dapat dikonklusikan bahwa hampir semua kegiatan yang ada di ICMBS tidak ada yang tidak berguna.[69] bahkan berefek sangat mendalam bagi psikologi alumni (ingin mengalaminya kembali).[70] Semuanya saling berkaitan satu sama lainnya, menuju tercapainya Visi & Misi yayasan dan lembaga pendidikan yaitu memandirikan siswa dan menjadikan mereka pemimpin dunia yang berkarakter dan visioner.

Jika kita mengkomparasikan hasil penelitian Sayyida Farihatunnafsiyah & Iwan Wahyu Widayat[71] terkait strategi pembentukan karakter kepemimpinan di Tebuireng dimana strateginya dibentuk oleh empat aspek, yaitu lima dasar nilai

---

[67] Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

[68] Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

[69] Hal ini juga diakui oleh Muhammad Syafiq Al Mughni yang telah menjadi Alumni SMA ICMBS pada tahun 2018, lihat lampiran Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

[70] lihat lampiran Wahyu Kautsar Davinci (Alumni SMA ICMBS 2019), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

[71] Sayyida Farhatunnafsiyah and Iwan Wahyu Widayat, "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Di Pesantren Tebuireng," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 6 (2017): 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren tebuireng, figur, proses, dan lingkungan maka dapat dikatakan proses pembentukan karakter di SMA ICMBS Sidoarjo juga mencakup figur, proses, dan lingkungan, hanya saja di Tebuireng mengunakan lima nilai dasar sebagai barometer kepemimpinan sedangkan di SMA ICMBS mengunakan dua nilai yaitu pemimpin yang berkarakter dan visioner.

Kemudian jika kita mengkomparasikan dengan hasil penelitian Sri Utaminingsih dkk,[72] terkait strategi penanaman pendidikan karakter berbasis *Soft Skill* dimana terdapat empat tahapan yaitu: *planning, organizing, actuating,* dan *controlling*, maka strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian di SMA ICMBS tergolong lebih lengkap dimana terdapat *reward and punishmnet* dan juga evaluasi.

Kemudian jika kita mengkomparasikan dengan strategi pembentukan karakter perspektif Heritage Foundation maka staretegi *Musyrif* SMA ICMBS yang perlu dibangun adalah pada *point Characteristic of the students,* yaitu mengetahui sepesialisasi masing-masing peserta didik serta kompetensi yang dimilikinya, dan menerapkan kurikulum sembilan aspek kecerdasan manusia.[73] Kemudian *Developmentally appropriate practices,* yaitu pemakaian sistem penerapan pengembangan yang pas dan tepat, karena dalam hal ini peneliti belum menemukan dokumen pendukung terkait hal tersebut, padahal menurut peneliti sangat urgent eksistensinya, terlebih komponen siswa SMA ICMBS terdiri dari sebagian besar anak yatim dan hanya sebagian kecil anak non yatim.

---

[72] Utaminingsih, "Strengthening Of Indonesian Islamic Character Though Islamic Education Management Based Of Soft Skills."

[73] lihat hasi wawancara dengan Muhammad Syafiq Al Mughni (Alumni SMA ICMBS 2018), *Wawancara*, Sidoarjo. 7 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta untuk menjawab pertanyaan rumusan masaalah dalam penelitian ini, maka dapat dikonklusikan:

1. Strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Adapun internal diintegrasikan melalui enam tahapan yaitu; perencanaan (*planning*), pengajaran/ pengenalan nilai-nilai karakter (*knowing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) dan evaluasi (*evaluation*).

   Perencanaan diintegrasikan dengan mengorganizing divisi kepengurusan asrama. Pengenalan diintegrasikan melalui pembelajaran *diniyah*, *Taujihat Wal Irsyadat* dan keteladanan. Pelaksanaan diintegrasikan melalui keorganisasian asrama, dan multi aktivitas. Pengawasan diintegrasikan melalui kerjasama seluruh komponen lembaga pendidikan. Pemberian *reward* diberikan dalam bentuk materi dan immateri, adapun pemberian *punishment* berprinsipkan tidak menyentuh aspek fisik. Evaluasi diintegrasikan melalui rapat *Musyrif*, *Musyrif* dengan siswa, serta ujian *diniyah*. Sedangkan eksternal diintegrasikan dalam tiga tahapan yaitu; pengenalan, pengawasan, dan evaluasi. Semua tahapan eksternal diintegrasikan melalui komunikasi aktif antara *Musyrif* dengan orang tua/ wali santri secara formal maupun non formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Problematika *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal meliputi keterpaksaan sebagian siswa masuk ke SMA ICMBS, kondisi siswa yang yatim, serta diferensiasi determinasi antara pihak sekolah dengan *Musyrif.* Sedangkan eksternal meliputi difusi ragam informasi baik dan buruk akibat eskalasi teknologi informasi, dan adanya diferensiasi persepsi antar pendidik terkait pengunaan teknologi bagi siswa SMA ICMBS.
3. Faktor pendukung dan penghambat *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS Sidoarjo terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal pendukung meliputi komunikasi aktif antara guru dan *Musyrif*, pendidikan *musyrif*, dan partisipasi seluruh komponen lembaga pendidikan, sedangkan eksternal meliputi kepercayaan wali santri terhadap *Musyrif* dan kredebilitas Yayasan Yatim Mandiri. Adapun Faktor penghambat Internal meliputi padatnya jadwal kegiatan siswa di sekolah, tidak adanya buku tata tertib disiplin asrama yang bersifat baku. Sedangkan eksternal meliputi adanya stigma negatif dari warga disekitar ICMBS karena pelanggaran siswa serta kurangnya respon beberapa wali santri terkait pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta hasil daripada penelitian ini, maka kiranya perlu penulis memberikan saran. Saran tersebut diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi *Musyrif* dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa SMA ICMBS selama ini sudah sangat bagus, namun agar dapat terus dieskalasikan sehingga benar-benar mampu membentuk dan membangun karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa, sehingga menjadi counter bagi problematika kepemimpinan dan kemandirian bangsa saat ini.
2. Bagi seluruh komponen lembaga pendidikan *wabilkhusus* para tenaga pendidik, agar selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemadirian siswa, sehingga menjadi teladan bagi lembaga pendidikan lainnya.
3. Bagi para pengiat dunia pendidikan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan terhadap lembaga pendidikan yang digelutinya.
4. Bagi peneliti lain, agar sekiranya dapat mengembangkan hasil penelitian ini, sehingga bisa menjadi bahan rujukan dalam mencounter problematika kepemimpinan dan kemandirian generasi bangsa saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amartha. "Menjadi Pribadi Tangguh." Accessed January 5, 2019. https://blog.amartha.com/menjadi-pribadi-tangguh/.

Arby, Suharyanto. "12 Cara Untuk Meningkatkan Sifat Adil." Accessed January 9, 2020. https://dosenpsikologi.com/cara-untuk-meningkatkan-sifat-adil.

Asta, Derina. "13 Cara Melatih Empati Anak Perlu Diketahui." Accessed January 10, 2020. https://dosenpsikologi.com/cara-melatih-empati-anak.

Astrina, Sintia. "Bagaimana Cara Menjadi Pembelajar Hebat Seumur Hidup?" Accessed January 5, 2019. https://koinworks.com/blog/menjadi-pembelajar-hebat/.

Azis, Aziz. "Pendidikan Islam Dan Enterpreneurship." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 3, no. 1 (July 2, 2016): 16–35.

Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Dewi, Bunga Kusuma. "Membiasakan Hidup Sederhana Pada Anak." Accessed January 5, 2019. https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Farhatunnafsiyah, Sayyida, and Iwan Wahyu Widayat. "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Di Pesantren Tebuireng." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 6 (2017): 18.

Fauziah, Ainy. "Ini Bedanya Responsif Dengan Reaktif." Accessed January 9, 2020. https://ainyleadershipcenter.com/beda-responsif-dengan-reaktif/.

Ferdiansyah, Hengki. "Ini Tiga Cara Melatih Kita Agar Selalu Ikhlas." Accessed January 9, 2020. https://bincangsyariah.com/ubudiyah/ini-tiga-cara-melatih-kita-agar-selalu-ikhlas/.

Fikri, and Ferdinan. "Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* Vol. 2, no. 1 (n.d.): 43–52.

Galela, Farida. "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak." Thesis, Program Magister Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2012.

Gymnastiar, Abdullah. "Ciri Orang Ikhlas." Accessed January 9, 2020. https://m.inilah.com/news/detail/2500055/ciri-orang-ikhlas.

Hasiah. "Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 1, no. 2 (July 2013): 21–44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendriyenti. “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang.” *TA’DIB* Vol. 19, no. 2 (November 2014): 203–226.

Hermaleni, Mudjiran, and Zamzami. “Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum Reguler.” *Jurnal RAP UNP* Vol. 7, no. 1 (Mei 2016): 90–98.

Ina. “17 Cara Melatih Mental Agar Berani.” Accessed January 5, 2019. https://dosenpsikologi.com/cara-melatih-mental-agar-berani.

Irawan, Andi. “Pendidikan Karakter; Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sosial.” In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*. Medan: http://semnasfis.unimed.ac.id, 2017.

Irawan, Asep. “6 Cara Menjadi Pemimpin Visioner.” Accessed January 9, 2020. Https://www.maxmanroe.com/inilah-beberapa-tips-menjadi-seorang-pemimpin-visioner.html.

Iskarim, Mochamad. “Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa).” *Edukasia Islamika* Vol. 1, no. 1 (Desember /1438 2016): 1–19.

Istiqomah, Abdullah. “Pengertian Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Bahasa Dan Istilah.” Accessed January 10, 2020. http://fimadani.com/amar-maruf-nahi-munkar/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENDIKBUD. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional." Accessed January 12, 2020. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional.

Khotimah, Anik khusnul. "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 1 (2017).

Kismawati, Yuli. "7 Cara Membangun Karakter Jujur Pada Anak Sejak Dini." Accessed January 5, 2019. https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3908.

Komara, Endang. "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa." Accessed January 5, 2019. http://endangkomarasblog.blogspot.com/2018/11/pembelajaran-inovatif-dalam-pembentukan.html.

Kristianto, Djoko. "Komitmen Organisasi, Model Kepemimpinan Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 9, no. 1 (April 2009): 45–52.

Kusairi. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laksana, Sigit Dwi. “Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Public Literacy.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 5, no. 2 (2019): 205–215.

Lelahester, Rina. “Student Leadership In School: Internalization Of Entrepreneurial Competence And Character.” *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* Vol. 21, no. 1 (March 2019): 1–8.

Lombo, Helfried. “Memiliki Daya Juang Yang Tinggi.” Accessed January 5, 2019. http://helfriedlombo.blogspot.com/2016/02/memiliki-daya-juang-yang-tinggi.html.

Mahfud. “Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik.” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol. 1, no. 1 (n.d.).

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, n.d.

Martin, Muhammad Iduan. “Bagaimana Melatih Rasa Inisiatif Dalam Diri.” Accessed January 5, 2019. https://www.dictio.id/t/bagaimana-melatih-rasa-inisiatif-dalam-diri/1328.

Meutia, Intan, Mulkan Mulyadi, and Kurnisar. “Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 10 Palembang.” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* Vol. 3, no. 1 (Mei 2016): 65–70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya, 2004.

Muhaemah. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di RA Daarul Muqimien Buaran Jati Sukadiri Tangerang." *Jurnal As-sibyan* Vol. 3, no. 2 (2018): 89–100.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nani. "12 Sikap Demokratis Dalam Musyawarah Di Indonesia." Accessed January 9, 2020. https://guruppkn.com/sikap-demokratis-dalam-musyawarah.

Nasution, Toni. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Ijtimaiyah* Vol. 1, no. 2 (June 2018): 1–18.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nugraheny, Dian Erika. "Permakelaran PAW: Kecurigaan Wahyu Setiawan, Pengakuan Ketua KPU, Bantahan PDI-." *Kompas.Com*. Last modified January 17, 2020. Accessed January 18, 2020. https://nasional.kompas.com/read/2020/01/17/08384481/permakelaran-paw-kecurigaan-wahyu-setiawan-pengakuan-ketua-kpu-bantahan-pdi?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurfadhilah, Dinda Riski. “Bagaimana Caranya Meningkatkan Etos Kerja Job Ethic.” Accessed January 5, 2019. https://www.dictio.id/t/bagaimana-caranya-meningkatkan-etos-kerja-job-ethic/1494.

Nurfi. “5 Kiat Melatih Mental Supaya Tahan Banting, Patut Dicoba!” Accessed January 5, 2019. https://www.idntimes.com/life/inspiration/nurfi/5-kiat-melatih-mental-supaya-tahan-banting-patut-dicoba-c1c2/full.

Pala, Aynur. “The Need For Character Education.” *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol. 3, no. 2 (2011).

Pertiwi, Adhe Kusuma, and Sinta Septia Anggra Cahyani. “Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai Dan Santri.” In *Sinergitas Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Malang, 2018.

Prasetyo, Dimas. “Cara Melatih Dan Meningkatkan Inisiatif Anak.” Accessed January 5, 2019. https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/fx-dimas-prasetyo/cara-melatih-dan-meningkatkan-inisiatif-anak/full.

Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. “Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri ‘X.’” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vol. 7, no. 1 (2016): 43–49.

Priyadi, Unggul, Wahyu Adi Prabowo, and Daniar Mutiara Sari. “Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapkan Generasi Berkarakter." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol. 2, no. 2 (Mei 2013): 88–93.

Puji, Aprianda. "Mengaku Punya Jiwa Kreatif? Coba Cek Dulu 6 Ciri Ini." Accessed January 9, 2020. https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/ciri-ciri-orang-kreatif/.

Rachman, Dylan Aprialdo. "Perjalanan Kasus Romahurmuziy Dari OTT Hingga Penggeledahan Ruang Kerja." *Kompas.Com*. Last modified March 20, 2019. Accessed January 18, 2020. https://nasional.kompas.com/read/2019/03/20/06580731/perjalanan-kasus-romahurmuziy-dari-ott-hingga-penggeledahan-ruang-kerja?page=all.

Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Rivai, Veithzal, Bachtiar, and Boy Rafli Amar. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013.

Rizkiani, Annisa. "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 6, no. 2 (2012): 10–18.

Rochmah, Elfi Yuliani. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam),." *AL-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 3, no. 1 (July 2, 2016): 36–54.

Sada, Heru Juabdin. "Pendidik Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (Mei 2015): 93–105.

Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *jurnal Kordinat* Vol. 16, no. 1 (2017): 16–46.

Salamandian. "Efektif Dan Efisien : Pengertian, Perbedaan & Contohnya, Lengkap." Accessed January 5, 2019. https://salamadian.com/pengertian-efektif-dan-efisien/.

Setiadi, William. "8 Cara Mudah Menjadi Seorang Profesional Untuk Beragam Profesi Anda." Accessed January 9, 2020. https://www.williamsetiadi.com/8-cara-menjadi-seorang-profesional/.

Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 4, no. 2 (2018): 184–201.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprawito. “Boarding School Dalam Nation And Character Building Praja.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, no. 2 (oktober 2010).

Susiyani, Andri Septilinda, and Subiyantoro. “Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 2, no. 2 (n.d.): November 2017.

Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. “Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4, no. 2 (Deseber 2018): 127–136.

Syafitri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tiffany. “Cara Membangun Sikap Toleransi.” Accessed January 5, 2019. https://dosenpsikologi.com/cara-membangun-sikap-toleransi.

Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga.” *Satya Widya* Vol. 35, no. 1 (June 2019): 54–61.

Ulya, Fika Nurul. “BPS: Pengangguran Meningkat, Lulusan SMK Mendominasi.” *Kompas.Com*. Accessed January 19, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://money.kompas.com/read/2019/11/05/155358926/bps-pengangguran-meningkat-lulusan-smk-mendominasi.

Umiarso, and Baharuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Utaminingsih, Sri. "Strengthening Of Indonesian Islamic Character Though Islamic Education Management Based Of Soft Skills." *Jurnal Addin* Vol. 11, no. 1 (February 2017): 215–242.

Wahyudin, Yudi, and Mahipal. "Pendidikan Kepemimpinan Dan Pembinaan Karakter." *Jurnal Cendekia Ihya* Vol. 1, no. 1 (Oktober 2018): 33–40.

Wijaya, Muhammad Andi, Unang Wahidin, and Ali Maulida. "Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019." In *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, n.d.

Wijayanti, Nurussalamah. "Penerapan Belajar Sepanjang Hayat Dalam Mewujudkan Masyarakat Belajar." Accessed January 5, 2019. https://coretansalmah.wordpress.com/2016/08/10/penerapan-belajar-sepanjang-hayat-dalam-mewujudkan-masyarakat-belajar/.

Yenti, Erlia Nofi. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dengan Pendidikan Karakter Kepada Peserta Didik." Accessed January 5, 2019. https://www.kompasiana.com/erlia/571ad3869fafbd8c048b4578/meningka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tkan-rasa-percaya-diri-dengan-pendidikan-karakter-peserta-didik?page=all.

Zainiyati, Husniyatus salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010.

Zepe. "7 Cara Membentuk Karakter Cerdas Dalam Diri Anak." Accessed January 5, 2019. https://www.duniabelajaranak.id/kak-zepe-kiat-membentuk-anak-cerdas-dan-berkarakter/.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

"Dokumentasi Arsip SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo," 2019.

"Dokumentasi Asrama ICMBS," 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id